

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA
EDUKASI BERBASIS DAUR ULANG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PAKUSARI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ARINI SRI AGUSTIN
NIM : 211105020016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FEBRUARI 2026

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA
EDUKASI BERBASIS DAUR ULANG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PAKUSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

ARINI SRI AGUSTIN

NIM : 211105020016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FEBRUARI 2026**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA
EDUKASI BERBASIS DAUR ULANG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PAKUSARI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
ARINI SRIAGUSTIN
211105020016

Disetujui Dosen Pembimbing :

Dr. Prof. Hj. Nurul Widyawati LR., S.Sos., M.Si.

NIP : 197509052005012003

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA
EDUKASI BERBASIS DAUR ULANG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PAKUSARI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah S.E., M.SI.
NIP: 198907232019032012


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M
NIP: 199112052023211022

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan S.pd., M.SI.
2. Dr. Prof. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.S.I.


Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP: 196812261996031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir” (Q.S AL-BAQARAH [2] :286)¹

¹ Q.S AL-BAQARAH (2) :286

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan kasih sayang-Nya yang selalu menyertai setiap langkah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Orang Tua Tercinta: yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa batas dalam setiap langkah kehidupan saya. Tanpa doa dan restu kalian, saya tidak akan sampai di titik ini.
2. Kepada Adik Tersayang: yang selalu menjadi penyemangat dan sumber motivasi dalam perjalanan hidup saya. Semoga kesuksesan ini juga menjadi inspirasi bagi kita untuk terus maju bersama.
3. Kepada Saudara Sepupu: Finggiani Anjar Ningrum dan Dewi Rosita, yang sejak kecil selalu kebersamaan dan memberikan semangat dalam setiap fase kehidupan saya. Kehadiran kalian begitu berarti dalam perjalanan ini.
4. Kepada Teman Ibadah: Muhammad Imron, Terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
5. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan nya dalam segala hal.

6. Kepada diri saya sendiri : Arini Sri Agustin, Terimakasih telah berjuang dengan segala sabarmu, teruslah semangat.
7. Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember), yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan saya.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswanya dan juga yang telah memberikan dukungan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas akademik yang mendukung penyelesaian studi ini.
3. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember, yang selalu sabar dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan penulis.

4. Prof. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Segenap Ibu/Bapak Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan administratif selama studi.
8. Pihak Pengelola Wisata Edukasi di Tempat Pembuangan Akhir Pakusari yang telah memberikan izin riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menjadi sebuah skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak

Jember, 26 Februari 2026

Penulis

ABSTRAK

Arini Sri Agustin, Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. 2026: Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Edukasi Daur Ulang, TPA Pakusari.

Pengelolaan sampah yang semakin kompleks mendorong pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari untuk melakukan inovasi melalui pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang. Inovasi ini bertujuan mengubah citra TPA yang identik dengan masalah kebersihan menjadi kawasan edukatif sekaligus produktif. Berbagai produk hasil daur ulang ditampilkan, seperti vas bunga dari botol bekas, tas dari plastik, dan karya kreatif dari ban bekas. Selain sebagai sarana edukasi, pengembangan ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Apa saja strategi pengembangan yang digunakan untuk mendukung efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi? 2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang? 3. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pengembangan wisata tersebut terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui apa saja strategi pengembangan yang digunakan untuk mendukung efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi 2. Mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang 3. Mengevaluasi bagaimana dampak dari penerapan strategi pengembangan wisata tersebut terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola, masyarakat, dan wisatawan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1. strategi pengembangan yang di gunakan yaitu mencakup penguatan infrastruktur, edukasi lingkungan, pelibatan masyarakat, serta penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai. 2. Adapun tantangannya berupa keterbatasan fasilitas dan partisipasi masyarakat yang masih rendah, program ini membuktikan bahwa pengelolaan TPA dapat diarahkan pada pendekatan edukatif dan berkelanjutan. 3. Strategi ini berdampak positif berupa berkurangnya volume sampah, terciptanya peluang ekonomi baru, tumbuhnya destinasi wisata edukatif, dan meningkatnya interaksi sosial yang produktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	16
1. Strategi Pengembangan	17
2. Wisata Edukasi	17
3. Daur Ulang	18
4. Tembat Pembuangan Akhir (TPA)	19
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22

A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	39
1. Manajemen Strategi	40
2. Ekonomi Pembangunan	42
3. Ekonomi Sirkular	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Topik Utama Penelitian	60
B. Penyajian Data Dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPA Pakusari	63
Gambar 4.2 Tampilan Pemasokan, Pemilahan, Dan Transformasi Lahan	65
Gambar 4.3 Penyuluhan, Pelatihan, Dan Hasil Edukasi.....	66
Gambar 4.4 Kolaborasi Sektor Pendidikan Dan Komunitas	68
Gambar 4.5 Kreasi Daur Ulang	69
Gambar 4.6 Jalur Masuk.....	72
Gambar 4.7 Minim Antusias Masyarakat Dalam Penyuluhan	73
Gambar 4.8 Dampak Lingkungan	76
Gambar 4.9 Dampak Ekonomi	79
Gambar 4.10 Dampak Sosial.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata sebagai sektor multifungsi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan. Salah satu bentuk pengembangan wisata yang semakin diminati adalah wisata edukasi, yakni wisata yang menggabungkan unsur rekreasi dengan proses pembelajaran. Wisata edukasi memberikan ruang bagi pengunjung untuk memperoleh pengetahuan baru, terutama mengenai isu-isu penting seperti pelestarian alam, budaya lokal, dan pengelolaan lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, wisata edukasi menjadi sarana efektif untuk membentuk kesadaran masyarakat sejak dini mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan pendekatan edukatif dalam pengelolaan lingkungan, muncul inovasi dalam memanfaatkan tempat-tempat yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai wisata, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menjadi kawasan wisata edukasi. Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah citra negatif TPA sebagai tempat kumuh dan berbau, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai ruang pembelajaran terbuka tentang sistem pengelolaan sampah yang benar. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular di mana

sampah tidak hanya dibuang, tetapi dikelola agar memiliki nilai guna dan manfaat.²

Beberapa daerah di Indonesia telah memulai pengembangan kawasan wisata edukasi berbasis TPA, dengan memanfaatkan berbagai elemen seperti taman edukasi, rumah kompos, bank sampah, serta jalur interpretasi lingkungan. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa TPA dapat diubah menjadi zona produktif yang memberikan dampak positif baik secara ekologis, ekonomis, maupun sosial. Namun, keberhasilan pengembangan tersebut sangat bergantung pada strategi yang digunakan seperti keterlibatan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pengembangan menjadi penting untuk memastikan bahwa konsep wisata edukasi di kawasan TPA dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Seperti pengelolaan TPA Randegan, Muara Fajar, dan Talangagung dapat menjadi suatu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno (2019) dalam studi *Pengelolaan Sampah Terintegrasi di TPA Randegan: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Sebagai Bahan Baku Kegiatan Edukasi di Kota Mojokerto*. menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan sampah yang terintegrasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara lebih baik.

Penelitian ini mencatat bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan

² Violeta Wiendia Jaya, Ahmad Fauzi, dan Rina Lestari, "Ekowisata sebagai Sumber Belajar: Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan melalui Pendidikan Berbasis Alam," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 516–528.

berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah dan memanfaatkan sampah sebagai bahan baku untuk kegiatan edukasi. Di TPA Randegan, sampah yang dikelola dengan pendekatan ini digunakan untuk berbagai kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai. Pendekatan ini berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah, menjadikannya sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai masalah yang harus dibuang begitu saja. Hal ini, pada gilirannya, tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Penerapan sistem pengelolaan sampah terintegrasi yang telah terbukti berhasil di TPA Randegan menjadi contoh yang relevan untuk diterapkan di TPA lainnya. Pengelolaan sampah yang lebih baik dengan memanfaatkan sampah sebagai bahan baku edukasi dan produk daur ulang dapat mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berbasis pada pengelolaan sampah.³

Selain itu, terdapat juga TPA Muara Fajar di Pekanbaru yang dikembangkan menjadi objek wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut, Intan Nabila Widyaningrum. *Pemanfaatan*

³ Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di TPA Randegan Kota Mojokerto)," *Respon Publik* 13, no. 4 (2019): 12–18

Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Muara Fajar 1 Sebagai Objek Wisata Edukasi Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Diss. Universitas Islam Riau (2020), dari pengelolaan TPA Muara Fajar sebagai destinasi wisata edukasi adalah memberikan manfaat ganda. Dilihat dari satu sisi, wisata edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Di sisi lain, kegiatan berbasis pengelolaan sampah, seperti pelatihan daur ulang dan pembuatan produk daur ulang, juga mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, seperti penjualan barang hasil daur ulang, wisata berbasis edukasi, dan aktivitas lain yang mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah. Pengelolaan TPA sebagai objek wisata edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah dapat membuka peluang baru dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang berbasis pada kesadaran lingkungan juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, terutama bagi komunitas lokal yang terlibat dalam pengelolaan dan kegiatan edukasi tersebut.⁴

Sementara itu, TPA Talangagung di Kepanjen juga menerapkan konsep wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah dengan mengintegrasikan ruang terbuka hijau yang mendukung keanekaragaman

⁴ Intan Nabila Widyaningrum, *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar 1 sebagai Objek Wisata Edukasi di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

flora dan fauna lokal. Penelitian oleh Aulia Rahman El-Arif, *Komposisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Untuk Mendukung Komunitas Burung Di TPAWE (Tempat Pembuangan Akhir dan Wisata Edukasi)*, menyimpulkan bahwa integrasi ruang terbuka hijau ini tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan sekitar, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti pemberdayaan masyarakat sekitar. juga mengungkapkan bahwa dengan menciptakan ruang terbuka hijau yang mendukung keberagaman hayati, terutama bagi komunitas burung lokal, TPA Talangagung bertransformasi menjadi destinasi ekowisata yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ekowisata, seperti pengamatan burung dan konservasi alam, masyarakat dapat terlibat langsung dalam aktivitas berbasis alam yang menghasilkan pendapatan, seperti pemandu wisata, penyedia fasilitas, dan produk-produk terkait ekowisata lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa integrasi ruang terbuka hijau di TPA Talangagung tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru untuk pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas berbasis ekowisata, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lokal sekaligus mendukung prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.⁵

Selanjutnya penelitian oleh Tamami, Rofidah, Sulistia Ningrum Ayu, Nur Syamsiah, dan Lailatul Munadifah (2019) dalam studinya,

⁵ Aulia Rahman El-Arif. *Komposisi Ruang Terbuka Hijau (Rth) Untuk Mendukung Komunitas Burung Di Tpawe (Tempat Pembuangan Akhir Dan Wisata Edukasi)*. 5, no.6 (2018).

Konversi TPA Talangagung Menjadi Destinasi Wisata Edukasi: Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Kepanjen, menemukan bahwa transformasi TPA menjadi destinasi wisata edukasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat, dengan masyarakat dilibatkan langsung dalam kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah. Dalam implementasinya, masyarakat dilibatkan langsung dalam kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi warga untuk memperoleh pendapatan tambahan, baik melalui pekerjaan yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti pengumpulan dan pemilahan sampah, maupun melalui aktivitas berbasis wisata edukasi seperti memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, transformasi TPA Talangagung menjadi destinasi wisata edukasi juga memberikan dampak positif dalam mendorong keberlanjutan pengelolaan sampah, karena masyarakat menjadi lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan produktif dan edukasi dapat menciptakan sinergi antara lingkungan dan ekonomi yang berkelanjutan.⁶

⁶ Rofidah Tamami, Sulistia Ningrum Ayu, Nur Syamsiah, dan Lailatul Munadifah. "Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Wisata Edukasi Talangagung di Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6, no. 1 (2019): 22–29.

Disisi lain TPA Pakusari yang terletak di kabupaten jember juga merupakan salah satu TPA yang telah mengalami transformasi menjadi objek wisata edukasi berbasis daur ulang, TPA Pakusari melakukan perubahan dengan mengembangkan konsep wisata edukasi berbasis daur ulang sejak tahun 2017. Konsep ini bertujuan untuk mengubah citra TPA Pakusari yang awalnya identik dengan masalah kebersihan menjadi sebuah tempat yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, berbagai produk inovasi dari hasil daur ulang ditampilkan, seperti botol bekas yang dijadikan vas bunga, sampah plastik yang diolah menjadi tas unik, serta ban bekas yang dibentuk menjadi berbagai jenis hewan. Selain sebagai sarana edukasi, wisata ini diharapkan dapat menarik wisatawan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dengan menciptakan peluang ekonomi baru.⁷

Rekonstruksi lahan menjadi pariwisata berpotensi besar dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan destinasi yang ramah, dan tertib yaitu mengenai kebersihan. Konsep yang diterapkan pada pengembangan TPA Pakusari sebagai wisata edukasi, memiliki potensi untuk menjadi destinasi yang tidak hanya edukatif tetapi juga mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan mengembangkan fasilitas yang lebih tertata, meningkatkan kualitas pelayanan, serta melibatkan warga dalam

⁷ Muhammad Zainal Arifin, "Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember" (2019).

pengelolaan wisata, TPA Pakusari dapat menarik lebih banyak pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang nyaman sambil belajar mengenal lingkungan. Penerapan prinsip pariwisata daur ulang pada TPA Pakusari juga dapat memperkuat citra destinasi sebagai tempat yang bersih, aman, dan edukatif, sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha perdagangan, kerajinan, dan jasa wisata.⁸

Keberhasilan pembangunan wisata ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan seperti berikut:

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siska Leli Mardiana, Hidayatul Laeli, dan Dzikrillah Ishaq *Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember* (2021). menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Adapun program yang telah dirancang mencakup pengaktifan kembali sistem daur ulang, kerja sama dengan investor untuk memanfaatkan sampah dan sebagainya. Namun, meskipun program-program tersebut telah dirancang, realisasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya optimalisasi dalam penerapan program yang telah dirancang oleh pengelola TPA, adanya program yang tidak berjalan dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategi pengembangan wisata yang lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program wisata edukasi

⁸ Siti Masrohatin, dan Rini Puji Astuti. "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur." *Journal on Education* 5.4 (2023): 13689-13698

berbasis daur ulang ini agar optimal dan manfaatnya lebih maksimal bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat.⁹

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hofiatul Jannah, Yuniorita Indah Handayani, dan Haifa *perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan Tpa Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember.*" (2023). menegaskan bahwa pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari memerlukan strategi yang matang dan koordinasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola TPA, serta masyarakat setempat. Studi ini menfokuskan pada analisis SWOT untuk merancang strategi yang dapat digunakan oleh wisata edukasi di TPA tersebut seperti: *Stable Growth Strategy*, yaitu (strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada), yang bisa menjadi pendekatan utama dalam pengembangan wisata TPA Pakusari. analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian tersebut, menemukan bahwa TPA Pakusari memiliki beberapa kekuatan, seperti akses gratis bagi pengunjung, keramahan petugas, serta keberadaan wahana edukatif unik seperti rumah botol, dinosaurus, dan sepeda motor dari barang bekas. Selain itu, pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan spot foto yang menarik juga menjadi peluang besar dalam menarik lebih banyak pengunjung. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti minimnya anggaran untuk pemeliharaan dan promosi yang masih terbatas, sehingga hanya mengandalkan partisipasi masyarakat. Selain itu, ancaman dari

⁹ Siska Leli Mardiana dan Hidayatul Laeli, "Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember," *Heritage* 2, no. 1 (2021): 71–89.

persaingan objek wisata edukasi lain menjadi ancaman risiko pencemaran lingkungan, selain itu akibat cuaca ekstrem juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi agar tidak mencemari lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas wisata edukasi di TPA Pakusari. Dengan adanya strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, wisata edukasi TPA Pakusari ini diharapkan dapat terus berkembang dengan baik, tidak hanya sebagai sarana edukasi lingkungan tetapi juga sebagai sektor yang berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat.¹⁰

Edukasi mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik memang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan benar. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dan pembinaan untuk membantu warga memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara mengelolanya sesuai jenisnya. Setelah mendapatkan edukasi, masyarakat menjadi lebih paham bahwa pemilahan sampah sejak dari rumah dapat memudahkan proses pengelolaan selanjutnya, misalnya sampah organik bisa diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dipisahkan untuk didaur ulang. Dengan meningkatnya pemahaman dan kebiasaan memilah sampah, lingkungan menjadi lebih bersih, penanganan sampah menjadi lebih tertib, dan beban pengelolaan sampah di tahap akhir dapat berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah merupakan

¹⁰ Hofiatul Jannah, Yuniorita Indah Handayani, dan Haifa, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA sebagai Wisata Edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember," *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika* 4, no. 2 (2023): 177–192.

langkah awal yang penting dalam membangun budaya bersih dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.¹¹

Juga terkait penertiban penampungan sampah yang dilakukan secara berkelanjutan, memiliki peran sangat penting dalam membentuk budaya hidup bersih di masyarakat. Penertiban ini dilakukan dengan menata lokasi penampungan sampah agar lebih rapi dan teratur, sehingga sampah tidak menumpuk sembarangan dan lingkungan tidak menjadi kotor atau berbau. Selain itu, upaya ini juga melibatkan peningkatan kesadaran warga melalui edukasi dan sosialisasi, sehingga masyarakat lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Hasilnya, ketika pengelolaan sampah dilakukan secara terus menerus dan terencana, masyarakat mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, memahami dampak negatif sampah yang tidak tertata, serta menyadari bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Dengan demikian, penertiban penampungan sampah tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan secara langsung, tetapi juga membantu membangun kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan.¹²

Dan dari fenomena tersebut juga, dapat di tarik bahwa kesenjangan penelitian (research gap) dalam studi ini terletak pada kurangnya terkait analisis implementasi strategi pengembangan wisata, tantangan, hingga

¹¹ Siti Indah Purwaning Yuwana, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. "Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso." *Fordicate* 1.1 (2021): 61-69.

¹² Hikmatul Hasanah, dkk. "Penertiban Penampungan Sampah Berkelanjutan Ciptakan Budaya Bersih Desa Bence Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2.2 (2022): 163-168.

dampak dalam konteks TPA Pakusari terhadap kesadaran lingkungan dan peningkatan ekonomi lokal bagi masyarakat. Meskipun beberapa studi telah menyoroti manfaat wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kekuatan dan kelemahan wisata edukasi tersebut serta hanya berfokus pada aspek ekonomi secara umum, tanpa membahas bagaimana implementasi strategi pengembangan yang digunakan, tantangan, serta evaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan wisata dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karenanya diperlukan analisis strategi yang mendalam dalam melihat perkembangan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi yang baik. Strategi ini harus mampu menggunakan pendekatan daur ulang yang efisien, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, serta membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas kepada masyarakat. Sebagai pembelajaran, seperti transformasi yang dilakukan di TPA Randegan, TPA Muara Fajar, dan TPA Talangagung, dapat menjadi referensi penting dalam merumuskan model pengelolaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk TPA Pakusari. Integrasi konsep wisata edukasi dengan pelibatan masyarakat lokal dapat menjadi solusi dalam menciptakan keberlanjutan wisata dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dapat dirumuskan bahwa Aspek kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai identifikasi penerapan strategi dalam pengembangan optimalisasi wisata edukasi berbasis pengelolaan

sampah secara daur ulang di TPA Pakusari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti pada analisis kekuatan, kelemahan serta dampak wisata edukasi secara umum, studi ini akan mengkaji bagaimana efektivitas strategi pengembangan wisata edukasi TPA tersebut dapat menjadikan wisata yang beroperasi jangka panjang, memperkuat kesadaran akan pentingnya lingkungan, serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pemerintah terhadap pengambilan kebijakan pada pengelolaan kawasan TPA dalam mengoptimalkan program yang terlaksana dengan melihat potensi wisata edukasi berbasis lingkungan ini.

Oleh karena itu, Penelitian yang berjudul “Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari” Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan kawasan wisata edukasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga keberlanjutan wisata edukasi lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai landasan untuk kajian penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja strategi pengembangan yang digunakan untuk mendukung efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang?
3. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pengembangan wisata tersebut terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apa saja strategi pengembangan yang digunakan untuk mendukung efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi
2. Mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang
3. Mengevaluasi bagaimana dampak dari penerapan strategi pengembangan wisata tersebut terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berfokus pada “Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari”

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep-konsep terkait pengelolaan sampah

berbasis daur ulang yang dapat menjadi model wisata edukasi yang berkelanjutan. penelitian ini akan menyoroti bagaimana konsep program dan strategi dapat diterapkan dengan baik dalam wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah. sehingga dapat memberikan dampak terhadap kesadaran lingkungan serta pertumbuhan ekonomi lokal kepada masyarakat setempat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang bagaimana inovasi dalam pengelolaan sampah dapat diterapkan tidak hanya untuk pelestarian lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Pembaca penelitian ini terutama yang berkaitan dalam bidang ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pariwisata, diharapkan dapat memperoleh wawasan mengenai penerapan konsep keberlanjutan pada wisata edukasi berbasis daur ulang pada TPA Pakusari. penelitian ini memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah. Sehingga pembaca diharapkan mendapat pemahaman tentang pentingnya strategi pengembangan dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan,

serta peluang-peluang ekonomi yang dapat diciptakan melalui kegiatan wisata edukatif berbasis lingkungan. Penelitian ini juga memberikan contoh bagaimana kawasan TPA dapat bertransformasi menjadi objek wisata yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian setempat.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian, pengelolaan lingkungan, dan pariwisata, dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan sampah dan pengembangan kawasan wisata edukasi berbasis daur ulang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pengelola TPA Pakusari dalam menerapkan konsep wisata edukasi yang berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Instansi terkait juga dapat menggunakan penelitian ini guna merancang program pemberdayaan masyarakat dengan dampak positif yang dirasakan terkait ekonomi dan lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini memuat kata-kata penting bagi peneliti dalam judul penelitian “*Analisis Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari*”. Tujuannya

agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai hal yang dikemukakan oleh peneliti.¹³ Pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan suatu pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Strategi pengembangan pada wisata merupakan suatu perencanaan dan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi suatu kawasan wisata menuju tujuan tertentu yang telah diharapkan. Strategi ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengembangan, pemberdayaan, dan pemanfaatan. Keberhasilan strategi ini bergantung pada koordinasi antara dari berbagai pemangku.¹⁵

2. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah wisata yang terletak pada suatu kawasan yang dikhususkan untuk memberikan pengalaman belajar sambil

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (2024), 46.

¹⁴ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategi* (Sleman: CV Budi Utama, 2015).

¹⁵ Noval Ramadhan, *Model Pengelolaan Sampah Menjadi Gas Metana Sebagai Pemanfaatan Energi Terbarukan Melalui Manajemen Sumber Daya Alam Berbasis Komunitas (Studi Di Tpa Talangagung Kepanjen)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

berwisata kepada pengunjung. Konsep wisata edukasi bertujuan untuk menggabungkan unsur-unsur hiburan dengan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu sosial atau lingkungan tertentu.¹⁶

3. Daur Ulang

Daur ulang adalah proses pengolahan kembali bahan atau produk yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi dan bisa digunakan kembali. Proses daur ulang ini penting dalam konteks pengelolaan sampah karena dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Daur ulang bertujuan untuk mengubah sampah yang berasal dari rumah tangga dan masyarakat sekitar menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti kompos organik, dan bahan baku industri. Yang dapat mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan baku baru. Selain itu, proses daur ulang diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat, agar lebih peduli dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara lebih efektif, serta mendorong terbentuknya budaya berbasis ekonomi sirkular yang dapat memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal.¹⁷

¹⁶ Muhammad Rizalulhaq, *Perancangan Kawasan Wisata Edukasi Kota Garut* (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2022).

¹⁷ Cinda Marsya Diandara, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kota Metro" (2017).

4. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah lokasi yang digunakan untuk pembuangan sampah yang telah dipilah atau diproses sebagian, dan merupakan tahap akhir dalam pengelolaan sampah di suatu daerah. TPA umumnya menjadi tempat penampungan sampah yang tidak dapat diproses lebih lanjut atau yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran lingkungan, banyak TPA yang kini diubah fungsinya menjadi tempat yang lebih bermanfaat, seperti menjadi zona wisata edukasi berbasis daur ulang.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul “Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari” disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas dalam setiap bab. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab utama yang masing-masing membahas aspek yang berbeda dari penelitian ini. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini:

Bab I adalah bagian Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam

¹⁸ Intan Nabila Widyaningrum, *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar 1 sebagai Objek Wisata Edukasi di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

skripsi ini. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

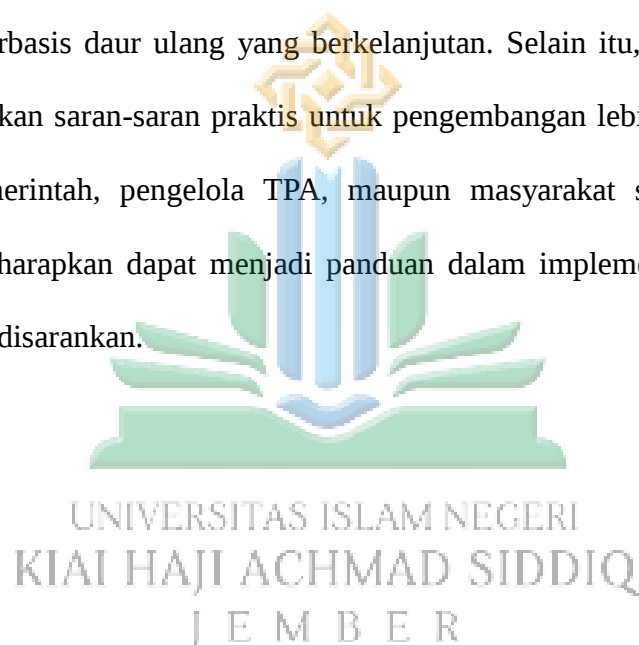
Bab II adalah bagian Tinjauan Pustaka yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk teori mengenai strategi pengembangan pada konsep zona wisata edukasi prinsip daur ulang. Selain itu, akan dijelaskan juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Bab III adalah bagian Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Akan diuraikan secara rinci mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metodologi ini juga akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV adalah bagian Hasil dan Pembahasan yang berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan mendalam mengenai analisis strategi yang diterapkan untuk mengembangkan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari. Pembahasan ini mencakup berbagai aspek, seperti potensi kawasan, tantangan yang

dihadapi, dampaknya, serta peluang-peluang yang ada dalam pengembangan kawasan tersebut. Selain itu, akan dijelaskan juga bagaimana hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V adalah bagian Kesimpulan dan Saran yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup ringkasan tentang strategi pengembangan yang paling efektif untuk TPA Pakusari dalam rangka menciptakan zona wisata edukasi berbasis daur ulang yang berkelanjutan. Selain itu, pada bab ini juga diberikan saran-saran praktis untuk pengembangan lebih lanjut, baik untuk pemerintah, pengelola TPA, maupun masyarakat sekitar. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi panduan dalam implementasi strategi yang telah disarankan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti merujuk pada studi sebelumnya penelitian saat ini yang berjudul “Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari” dengan menyusun ringkasan studi terkait, termasuk skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya.

1. **Kartiwi, Imamujahid Imanullah Al Amin.** *Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.* (2019).¹⁹

Penelitian ini membahas strategi pengelolaan sampah di Kota Balikpapan dengan tujuan mendukung pengembangan wisata edukasi yang ramah lingkungan. pengelolaan sampah pada lokasi ini meliputi *Sanitary landfill* adalah proses pembuangan akhir sampah dengan cara menumpuk sampah ke lokasi cekungan dan pengomposan. Penelitian ini juga menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali peran penting kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata. Hasilnya menekankan perlunya regulasi yang jelas, fasilitas pendukung, dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kawasan wisata berbasis pengelolaan sampah yang efektif.

¹⁹ Imamujahid Imanullah Al Amin, Kartiwi, “Strategi Pengelolaan Sampah dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 12, no. 2 (2019): 55–67.

Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pengelolaan sampah sebagai elemen penting dalam pengembangan wisata edukasi. Kedua penelitian mengangkat pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pengelolaan sampah yang berkontribusi pada edukasi lingkungan. **Perbedaan:** Penelitian ini berfokus pada strategi kolaborasi pengelolaan sampah di Kota Balikpapan, sementara penelitian yang akan dilakukan di TPA Pakusari lebih menekankan pada Analisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari, juga dengan mengintegrasikan konsep daur ulang untuk menghasilkan produk bernilai jual. Produk hasil daur ulang ini juga dapat menjadi daya tarik wisata edukasi. Juga memastikan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata edukasi ini dengan mencakup seperti peningkatan efisiensi pengelolaan sampah, perbaikan infrastruktur, implementasi promosi yang lebih efektif, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

2. **Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno.** *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto).*(2019).²⁰

Penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengelola sampah di TPA Randegan diterapkan secara inovatif untuk

²⁰ Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di TPA Randegan Kota Mojokerto)," *Respon Publik* 13, no. 4 (2019): 12–18.

menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa inovasi seperti pemisahan sampah dan program daur ulang dengan adanya bank sampah induk dan recycle gallery yang berisi karya-karya dari pengelolaan sampah kering, dengan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung tujuan kebijakan lingkungan.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama mengangkat pentingnya pengelolaan sampah untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. Keduanya juga menunjukkan bahwa sampah tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat melalui inovasi pengelolaan yang tepat. **Perbedaan:** Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah, sementara penelitian yang akan dilakukan di TPA Pakusari dengan menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari dan juga mengintegrasikan konsep daur ulang untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Juga memastikan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata edukasi ini, mencakup seperti peningkatan efisiensi pengelolaan sampah, perbaikan infrastruktur, implementasi promosi yang lebih efektif, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

3. **Rofidah Tamami, Sulistia Ningrum Ayu, Nur Syamsiah, dan Lailatul Munadifah.** *Konversi TPA Talangagung Menjadi Destinasi Wisata*

Edukasi: Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Kepanjen. (2019).²¹

Penelitian ini membahas bagaimana TPA Talangagung dikonversi menjadi destinasi wisata edukasi yang berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas pengelolaan sampah, termasuk pemilahan dan daur ulang, serta kegiatan edukasi bagi pengunjung. Dengan adanya transformasi ini, tidak hanya kesadaran lingkungan yang meningkat, tetapi juga tercipta peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui pekerjaan yang terkait dengan pengelolaan sampah dan wisata edukasi. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan sampah menjadi lebih terjamin karena masyarakat lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menyoroti manfaat dari transformasi tempat pembuangan sampah menjadi kawasan wisata edukasi yang memberikan dampak lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat. Kedua penelitian juga mengedepankan pentingnya peran serta masyarakat dalam mengelola sampah secara aktif guna meningkatkan kesejahteraan mereka. **Perbedaan:** Penelitian ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah dan dampak ekonominya terhadap komunitas setempat. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan di TPA Pakusari tidak hanya membahas partisipasi

²¹ Rofidah Tamami, dkk., "Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Wisata Edukasi Talangagung di Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6, no. 1 (2019): 22–29.

masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga dalam aspek inovasi dalam daur ulang untuk menciptakan produk bernilai ekonomi yang dapat mendukung kawasan wisata edukasi secara lebih luas. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

4. **Intan Nabila Widyaningrum.** *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar 1 Sebagai Objek Wisata Edukasi di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru (2020).*²²

Penelitian ini menyoroti bagaimana pengelolaan TPA Muara Fajar diubah menjadi destinasi wisata edukasi yang memberikan manfaat ganda bagi masyarakat. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan melalui wisata edukasi, penelitian ini juga menekankan dampak ekonominya. Melalui pelatihan daur ulang dan pembuatan produk berbasis sampah, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka. Wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah ini menciptakan peluang baru dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

²² Intan Nabila Widyaningrum, *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar 1 sebagai Objek Wisata Edukasi di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengangkat konsep pengelolaan sampah sebagai bagian dari solusi keberlanjutan lingkungan. Keduanya juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sampah untuk menghasilkan nilai tambah, baik dari segi ekonomi maupun edukasi. **Perbedaan:** Penelitian ini lebih menekankan pada aspek wisata edukasi sebagai sarana peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan di TPA Pakusari tidak hanya mengembangkan wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah, tetapi juga berfokus pada konsep daur ulang untuk menciptakan produk bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan. Selain itu, Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

5. **Widhah Nur Azizah, Mohammad Ishom, dan Edi Widiyanto.** *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik ‘Kampung Putih’ Kota Malang.* (2020).²³

Penelitian ini membahas bagaimana Bank Sampah di “Kampung Putih” Kota Malang berperan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat

²³ Widhah Nur Azizah, Mohammad Ishom, dan Edi Widiyanto, “Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik ‘Kampung Putih’ Kota Malang,” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 88–100.

dalam mengembangkan wisata tematik. Bank Sampah digunakan sebagai pusat aktivitas pengelolaan sampah untuk mendorong kreativitas masyarakat menghasilkan produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan Bank Sampah dalam menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menarik wisatawan melalui pendekatan kampung tematik.

Persamaan: Kedua penelitian menyoroti pengelolaan sampah yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Sama seperti penelitian ini, penelitian di TPA Pakusari juga berfokus pada pengelolaan sampah yang menghasilkan produk daur ulang sebagai bagian dari pengembangan wisata edukasi. **Perbedaan:** Penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah dalam konteks kampung tematik, sementara penelitian di TPA Pakusari akan mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah daur ulang dalam skala lebih besar, mencakup TPA sebagai pusat wisata edukatif yang melibatkan proses daur ulang secara langsung untuk dipamerkan kepada pengunjung. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

6. **Siska Leli Mardiana, dan Hidayatul Laeli.** *Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember.*"(2021).²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji potensi TPA Pakusari sebagai objek wisata edukasi yang dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan TPA Pakusari menjadi objek wisata edukasi berbasis lingkungan akan memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, melalui penyediaan jasa pariwisata maupun produk lokal yang dapat dipasarkan di sekitar lokasi wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi dapat menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, serta mendatangkan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pengembangan TPA Pakusari menjadi objek wisata edukasi, namun **perbedaannya** lebih menekankan pada manfaat ekonomi yang langsung dirasakan oleh masyarakat desa melalui sektor pariwisata, sementara penelitian yang dilakukan ini sebagai objek wisata edukatif berbasis pengelolaan sampah secara daur ulang yang dapat memberikan pandangan bahwa dari daur ulang dapat menjadi nilai jual ekonomi. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan

²⁴ Siska Leli Mardiana dan Hidayatul Laeli, "Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember," *Heritage* 2, no. 1 (2021): 71–89.

Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

7. **Haryati Bawole Sutanto.** *Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta.* '(2021).²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan wisata edukasi berbasis sampah yang melibatkan masyarakat di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk menggali potensi sampah sebagai objek wisata edukasi yang dapat mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam keberhasilan program wisata edukasi sampah. Dengan adanya partisipasi aktif dari komunitas, program ini tidak hanya mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pengembangan wisata edukasi berbasis sampah, namun **perbedaannya** terletak pada lokasi dan pendekatan. Penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat, sementara penelitian yang akan dilakukan di TPA Pakusari akan mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah secara daur ulang yang menghasilkan produk bernilai jual, serta menciptakan objek

²⁵ Haryati Bawole Sutanto, "Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta," *Sendimas* 6, no. 1 (2021).

wisata edukasi yang lebih terfokus pada produk sampah yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. Selain itu, Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

8. **Dwiana Nurhidayati, Achmad Iqbal, dan Rahab Abrar.** *Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif.* (2022).²⁶

Penelitian ini menganalisis pengembangan lahan eks TPA menjadi Taman Kehati melalui pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lahan eks TPA penting untuk menciptakan pariwisata hijau yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program ini bergantung pada perencanaan yang matang dan sinergi antara berbagai pihak terkait.

Persamaan: Keduanya sama-sama mengutamakan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam mengelola kawasan bekas TPA sebagai ruang publik yang mendidik. **Perbedaan:** Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan taman hijau berbasis biodiversitas, sementara

²⁶ Dwiana Nurhidayati, Achmad Iqbal, dan Rahab Abrar, "Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 4 (2022): 850–855.

penelitian di TPA Pakusari akan lebih menonjolkan konsep pengelolaan sampah daur ulang untuk meningkatkan nilai ekonomi kawasan sekaligus menjadi bagian dari edukasi kepada pengunjung. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

9. **Dewi Suprobowati, Mulus Sugiharto, dan Miskan Miskan.** *Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik.* (2022).²⁷

Penelitian ini membahas strategi pengembangan desa wisata kreatif yang berbasis pada kearifan lokal di Desa Hendrosari, Gresik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan budaya setempat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada tema pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal, namun **perbedaannya** terletak pada lokasi dan pendekatan yang lebih menekankan pada

²⁷ Dewi Suprobowati, Mulus Sugiharto, dan Miskan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* 6, no. 1 (2022): 53–68

pengelolaan sampah dan keberlanjutan. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pengembangan objek wisata edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari, di mana produk sampah diubah menjadi daya tarik wisata edukatif yang mendukung ekonomi lokal, dengan perhatian khusus pada pengelolaan sampah sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur dan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan wisata. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

10. **Hofiatul Jannah, Yunionita Indah Handayani, dan Haifa.** *Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan Tpa Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember.* (2023).²⁸

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan TPA Pakusari menjadi objek wisata edukasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari memerlukan perencanaan yang matang dan kerjasama antara pemerintah, pengelola TPA, dan masyarakat. Penelitian ini juga menyarankan agar ada program pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pariwisata dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kualitas wisata yang ditawarkan.

²⁸ Hofiatul Jannah, Yunionita Indah Handayani, dan Haifa, "Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA sebagai Wisata Edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember," *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika* 4, no. 2 (2023): 177–192.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pengembangan TPA Pakusari sebagai objek wisata edukasi, namun **perbedaannya** penelitian sebelumnya ini lebih fokus dengan teknik analisis SWOT untuk dapat menentukan perencanaan strategi untuk pengembangan wisata edukasi TPA pakusari, sementara penelitian yang dilakukan ini akan mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah secara daur ulang yang dapat bernilai jual dan bahwa produk sampah sebagai bagian dari objek wisata edukatif tersebut. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis yterkait implementasi Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari yang akan mencakup strategi pengembangan, seperti infrastruktur yang lebih baik, serta promosi wisata edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kartiwi, 2019	Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur	Sama-sama membahas strategi pengelolaan sampah dalam wisata edukasi.	Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
2	Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno, 2019	Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto)	Membahas pengelolaan sampah di TPA sebagai bagian dari inovasi pengelolaan sampah	Berfokus pada kebijakan pemerintah. Penelitian di TPA menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang
3	Tamami, Rofidah, 2019	Konversi TPA Talangagung Menjadi Destinasi Wisata Edukasi: Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Kepanjen	manfaat dari transformasi tempat pembuangan sampah menjadi kawasan wisata edukasi yang memberikan dampak lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat	Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
4	Intan Nabila Widyaningrum, 2020	Pemanfaatan Tempat Pembuangan	Keduanya juga menyoroti pemanfaatan	ini lebih menekankan pada aspek

		Akhir (Tpa) Muara Fajar 1 Sebagai Objek Wisata Edukasi Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	sampah untuk menghasilkan nilai tambah, baik dari segi ekonomi maupun edukasi	wisata edukasi sebagai sarana peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Sedangk Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang
5	Widhah Nur Azizah, Mohammad Ishom, And Edi Widianto, 2020	Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik "Kampung Putih" Kota Malang	Kedua penelitian menyoroti pengelolaan sampah yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Sama seperti penelitian ini	Penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah dalam konteks kampung tematik, sementara Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang
6	Siska Leli Mardiana, dan Hidayatul Laeli, 2021	Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk	Membahas wisata edukasi TPA Pakusari untuk	Lebih fokus pada pembangunan ekonomi masyarakat,

		Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember	pembangunan ekonomi	sementara penelitian ini Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
7	Haryati Bawole Sutanto, 2021	Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta	Sama-sama membahas wisata edukasi berbasis sampah.	Fokus pada pendekatan berbasis komunitas di Sorosutan, bukan TPA Pakusari. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
8	Dwiana Nurhidayati, Achmad Iqbal, dan Rahab Abrar, 2022	Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif	Sama-sama menggunakan pendekatan keberlanjutan dan pariwisata hijau	Berfokus pada desa wisata berbasis kearifan lokal, bukan pengelolaan sampah. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan

				Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
9	Dewi Suprobawati, Mulus Sugiharto, dan Miskan, 2022	Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik	Sama-sama melibatkan pemberdayaan masyarakat dalam wisata edukasi.	Berfokus pada desa wisata berbasis kearifan lokal, bukan pengelolaan sampah. Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
10	Hofiatul Jannah, Yuniorita Indah Handayan, dan Haifa, 2023	Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan Tpa Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember	pada pengembangan TPA Pakusari sebagai objek wisata edukasi namun lebih fokus pada analisis swot untuk dapat menentukan perencanaan strategi ,dengan fokus melihat aspek kekuatan dan kelemahan saja	Penelitian di TPA Pakusari juga menganalisis Strategi Pengembangan yang telah di implementasikan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Sumber : Diolah dari kajian terdahulu

Dari berbagai jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan

dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Namun, dalam pendekatannya pada Penelitian di TPA Pakusari juga berfokus dengan menganalisis Strategi Pengembangan, Tantangan, Dan Dampak Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa). Penelitian ini tidak hanya menerapkan konsep edukasi lingkungan melalui pengelolaan sampah daur ulang saja, tetapi juga mengangkat potensi keberlanjutan wisata dan nilai peluang perekonomian masyarakat setempat. pengelolaan kawasan wisata edukasi ini mencakup seperti peningkatan efisiensi pengelolaan sampah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan wisata berbasis lingkungan yang sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan dan perekonomian masyarakat dengan adanya peluang ekonomi.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang dapat di gunakan dalam penelitian ini. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari menjadi zona wisata edukasi berbasis daur ulang adalah solusi inovatif yang tidak hanya mengelola sampah secara lebih efektif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi, serta mendorong perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Teori-teori yang digunakan dapat membantu memberikan masukan terhadap penulis terkait analisis pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang menjadi zona wisata edukasi berbasis daur ulang.

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang, dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang, manajemen strategi menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan dari inisiatif tersebut. Manajemen strategi yang baik tidak hanya memastikan pencapaian tujuan, tetapi juga mendorong organisasi untuk tetap responsif terhadap perubahan eksternal dan tantangan yang muncul. Oleh karena itu, pengelola zona wisata perlu memiliki rencana yang matang mengenai bagaimana cara memanfaatkan sumber daya, baik yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat, maupun aspek ekonomi.²⁹

Dalam pengembangan wisata berbasis daur ulang, salah satu alat yang digunakan dalam perencanaan ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dikemukakan oleh Albert Humphrey berguna untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan zona wisata. Misalnya, kekuatan dari zona wisata edukasi ini adalah potensi besar dari sampah yang dapat dijadikan bahan baku untuk kerajinan tangan atau barang bernilai jual lainnya. Namun, kelemahannya mungkin adalah kurangnya keterampilan teknis

²⁹ Husein Umar, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2005).

dari masyarakat lokal dalam mengelola proses daur ulang yang efisien.³⁰

Manajemen strategi juga harus mengakomodasi aspek keberlanjutan dengan memastikan bahwa pengembangan wisata berbasis daur ulang ini tidak hanya menguntungkan secara finansial dalam jangka pendek, tetapi juga bermanfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.³¹ Perlu di garis bawahi juga bahwa penting adanya keterlibatan semua tingkat manajemen yang dapat membantu untuk memastikan strategi organisasi yang relevan dan dapat diadaptasi terhadap dinamika lingkungan.³²

Manajemen strategi juga harus menggunakan pengendalian, sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk membantu manajemen dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Sistem ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. sistem pengendalian manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Melalui sistem pengendalian yang efektif, organisasi dapat mengidentifikasi penyimpangan, melakukan tindakan korektif,

³⁰ Alfian Bagus Hartanto, and Muhammad Kholil. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran." *JTI-UNUGHA (Jurnal Teknologi Industri-UNUGHA)* 1.2 (2018).

³¹ Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (Jepara: Unisnu Press, 2023).

³² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016).

serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam rangka mencapai kinerja yang optimal.³³

2. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah cabang ekonomi yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pemerataan pendapatan sejalan dengan pemikiran Adam Smith dalam (*The Wealth of Nations*). Pembangunan ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah yang sedang berkembang. Dalam hal ini, sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.³⁴ Pariwisata juga merupakan suatu sektor yang sangat relevan dengan ekonomi pembangunan, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam dan budaya, yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan.³⁵

Pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Tidak hanya menciptakan peluang kerja di sektor pariwisata, tetapi juga mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan

³³ H. Fauzan. "Sistem Pengendalian Manajemen." (Tangerang: INDOGO MEDIA, 2024).

³⁴ Asep Deni, M.M., dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV Rey Media Grafika, 2024).

³⁵ Fitri Amalia, dkk., *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Penerbit Widina, 2022).

yang dapat dijual kepada wisatawan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu pilar dalam ekonomi pembangunan. pentingnya sinergi atau dukungan antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan program yang berdampak langsung pada kesejahteraan sosial, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶ Tentu dengan demikian perlunya pendekatan ekonomi pembangunan melalui inovasi teknologi dan adaptasi terhadap trend global.³⁷ Dengan adanya kegiatan pariwisata berbasis daur ulang, masyarakat lokal akan memiliki akses ke sumber pendapatan baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sebagai contoh, produk-produk daur ulang yang dihasilkan dari pengelolaan sampah dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dibandingkan dengan produk-produk yang berasal dari sumber daya alam yang tidak terbarukan. Oleh karena itu, sektor pariwisata berbasis daur ulang juga berkontribusi pada upaya mengurangi lingkungan yang buruk dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Adapun Islam memandang bahwa kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan. Aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung

³⁶ Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (Bandung: Sah Media, 2017).

³⁷ Niken Larasati Sosodoro, dkk., *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2023).

³⁸ Patta Rapanna dan M. M. Zulfikry, *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (Bandung: Sah Media, 2017).

jawab moral untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi hijau dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi sekarang dan generasi mendatang.³⁹

3. Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang menekankan pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang material (*reduce, reuse, recycle*) yang dikenalkan oleh Walter R. Stahel melalui gagasan (*cradle to cradle*). untuk meminimalkan limbah dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. bertujuan untuk mengubah cara kita memandang limbah, dengan menganggapnya sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai baru. prinsip ekonomi sirkular dapat diterapkan dengan mengelola sampah yang ada di sekitar untuk mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan. Penerapan ekonomi sirkular tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Produk-produk yang dihasilkan dari proses daur ulang ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang peduli dengan isu-isu lingkungan.

³⁹ Khairunnisa Musari, dkk. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia-Jejak Pustaka*. Vol. 1. Jejak Pustaka, 2022.

ekonomi sirkular tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan.⁴⁰

Dengan demikian, ekonomi sirkular berperan penting dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial secara seimbang. Prinsip-prinsip pada ekonomi sirkular ini dapat menjadi dasar awal untuk mengembangkan wisata edukasi berbasis daur ulang yang dapat menjadi model bagi kawasan wisata lainnya dalam menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan dan menguntungkan bagi masyarakat setempat.⁴¹

Dari teori-teori di atas tentunya tak luput dari Peran Pemerintah, terutama dalam mendorong keberlanjutan pembangunan desa. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Pemerintah dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa agar mampu mengolah potensi lokal menjadi layanan bernilai ekonomi. Salah satu bentuk nyata dari peran ini adalah Wisata edukasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana

⁴⁰ Nikmatul Masruroh, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

⁴¹ Rahmat Dahlan, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, kreativitas, dan kewirausahaan.⁴²



⁴² Suprianik, dan Nikmatul Masruroh “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif,” *Global Education Journal* 1, no. 2 (2023): 73–85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, untuk memahami secara mendalam kejadian yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, terutama dalam pengelolaan sampah dan pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat secara menyeluruh bagaimana cara pengelolaan dilakukan, strategi yang diterapkan untuk keberlanjutan, serta dampak yang ditimbulkan dari wisata edukasi berbasis sampah. Dengan cara ini, penelitian dapat mengumpulkan informasi lebih detail melalui wawancara, pengamatan langsung, dan telaah dokumen dari subjek yang terlibat dalam pengelolaan TPA tersebut. Metode ini juga membantu memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta tantangan yang muncul dalam menjalankan wisata edukasi di TPA Pakusari.

Jenis penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa menguji hipotesis dengan angka. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan terkait pengelolaan sampah yang diterapkan di TPA Pakusari, strategi pengembangan wisata edukasi berbasis sampah, serta persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap keberadaan TPA Pakusari sebagai objek wisata edukasi. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai

bagaimana praktik di lapangan berjalan sesuai dengan harapan, serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti langsung terlibat dalam pengumpulan data di lokasi penelitian. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati fenomena dalam konteks alami, berinteraksi langsung dengan pengelola, masyarakat, dan wisatawan, serta melihat langsung penerapan program-program yang ada di TPA Pakusari. Melalui observasi langsung dan interaksi dengan berbagai pihak yang terlibat, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih nyata mengenai dinamika yang terjadi di lapangan.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Pakusari yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan penting yang mendukung tujuan penelitian. Pertama, aksesibilitas lokasi yang baik memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan efisien. TPA Pakusari mudah dijangkau oleh peneliti dan memiliki sarana transportasi yang memadai, sehingga pengumpulan data di lapangan dapat dilakukan dengan lancar.

Kedua, TPA Pakusari memiliki fasilitas pengolahan sampah yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu pengelolaan sampah berbasis edukasi. Fasilitas ini mendukung program-program yang telah dikembangkan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021).

mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta bagaimana sampah dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan wisata edukasi, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang terhadap perekonomian masyarakat. TPA Pakusari juga telah mengembangkan program wisata edukasi yang menarik bagi masyarakat dan wisatawan, yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, TPA Pakusari merupakan lokasi yang ideal untuk penelitian ini. Peneliti dapat melakukan observasi langsung dan menggali informasi mengenai implementasi pengelolaan sampah serta pengembangan wisata edukasi berbasis sampah di area ini tanpa adanya keterbatasan akses jangkauan.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji.⁴⁴

⁴⁴ Muh. Khusnul Himam, dan Saeful Anam. "Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5.2 (2026): 1688-1696

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yang berperan langsung dalam pengelolaan sampah dan pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari. Ketiga kelompok tersebut adalah:

1. Pengelola TPA

Pengelola TPA Pakusari adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah dan mengembangkan program wisata edukasi. Mereka berperan dalam merancang, mengorganisir, serta mengawasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan sampah. Wawancara dengan pengelola bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan pengelolaan sampah serta pengembangan program wisata edukasi yang sudah diterapkan di TPA Pakusari.

a. Bapak Muhammad Masbut (Kepala Pengelola TPA)

2. Masyarakat Setempat

Masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Pakusari memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung atau bahkan menghadapi tantangan terkait pengelolaan sampah dan program wisata edukasi. Mereka terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan sampah dan seringkali menjadi pihak yang paling terpengaruh oleh adanya TPA tersebut. Wawancara dengan masyarakat bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai dampak keberadaan TPA terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka, serta bagaimana mereka melihat keberadaan wisata edukasi berbasis sampah.

- a. Ibu Amel (Masyarakat)
- b. Ibu Mega (Masyarakat)
- c. Ibu Habi (Masyarakat)
- d. Ibu Turiya (Masyarakat sekaligus pedagang di TPA)

3. Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke TPA Pakusari untuk mengikuti kegiatan wisata edukasi berbasis sampah juga menjadi subjek penelitian ini. Mereka adalah pihak yang memiliki pengalaman langsung terkait bagaimana sampah dikelola dan diproses di lokasi tersebut, serta bagaimana pengalaman mereka dalam mengikuti wisata edukasi dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Wawancara dengan wisatawan bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka selama mengunjungi TPA Pakusari, serta sejauh mana program wisata edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan lingkungan.

- a. Ibu Fitriana (Wali Kelas Sdn Kertosari 03)
- b. Ibu Nia (Pengunjung)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melangsungkan diskusi atau dialog langsung dengan peneliti dan narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian.⁴⁵ Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola TPA, masyarakat sekitar, dan wisatawan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang pengelolaan sampah dan pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari. Wawancara ini bersifat terbuka, dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan konteks masing-masing subjek. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti:

- a. Kegiatan Wisata Edukasi TPA Pakusari
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Strategi pengembangan wisata
- d. Tantangan pengembangan dan potensi wisata
- e. Dampak pengembangan wisata

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan ditempat penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁶ Peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memantau dan mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung di TPA Pakusari, baik yang berkaitan

⁴⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

dengan pengelolaan sampah maupun dengan kegiatan wisata edukasi berbasis sampah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas di lapangan, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih otentik dan objektif. Data yang diperoleh dari hasil observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan Wisata Edukasi TPA Pakusari
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Strategi pengembangan wisata
- d. Tantangan pengembangan dan potensi wisata
- e. Dampak pengembangan wisata

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi ini sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa laporan kegiatan, materi promosi, serta data kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah

dan pengembangan wisata edukasi di lokasi tersebut.⁴⁷ Adapun data yang diperoleh meliputi:

- a. Kegiatan Wisata Edukasi TPA Pakusari
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Strategi pengembangan wisata
- d. Tantangan pengembangan dan potensi wisata
- e. Dampak pengembangan wisata

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data akan dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas dan memilah hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini terus-menerus dilakukan peneliti selama penelitian

⁴⁷ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52

⁴⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 161.

untuk menghasilkan catatan pokok dari data yang didapat dari hasil pencarian data.⁴⁹ Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan disaring dan disusun agar hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling penting terkait pengelolaan sampah dan wisata edukasi di TPA Pakusari.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data tertata yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diterima berupa cerita, maka perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁰ Setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan utama penelitian. Penyajian data ini akan berfokus pada fenomena yang ditemukan di lapangan, baik dalam hal pengelolaan sampah maupun dalam hal pengembangan wisata edukasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapat. Tujuan penarikan kesimpulan ialah untuk mendapatkan arti dari data yang dikumpulkan

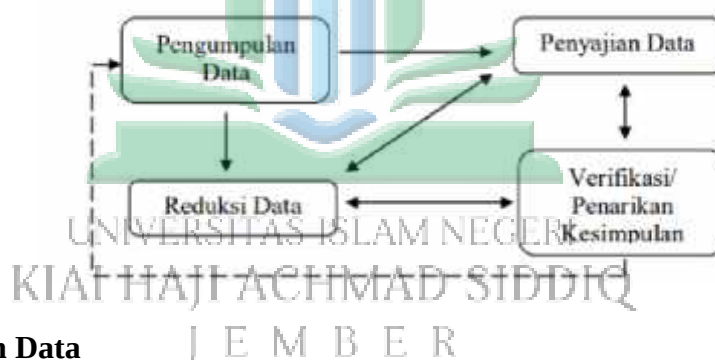
⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122–124.

⁵⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*., 123.

dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁵¹ Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah serta pengembangan wisata edukasi di TPA Pakusari.

Dalam analisis data, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa segala aktivitas dalam menganalisis data kualitatif itu harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Adapun teknik yang dikemukakan seperti berikut :

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kesahihan serta keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik

⁵¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian., 124.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁵²

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data atau informan dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain. Tujuannya yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.⁵³

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup:

1. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengelola TPA, masyarakat, dan wisatawan, akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Hal ini dicapai dengan berikut:⁵⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁵² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 154.

⁵³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 15–16

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 372.

2. Triangulasi Teknik

Data hasil yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diperiksa untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian, merancang instrumen penelitian (seperti panduan wawancara dan lembar observasi), serta memperoleh izin penelitian dari pihak yang berwenang.

2. Tahap Pengumpulan Data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373–374

Tahap ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi mengenai kebijakan pengelolaan sampah dan program wisata edukasi di TPA Pakusari.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dan diproses untuk mendapatkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan laporan

Setelah analisis data selesai, hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan-temuan utama, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi terkait pengelolaan sampah dan pengembangan wisata edukasi berbasis sampah di TPA Pakusari.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Topik Utama Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah dan daur ulang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan salah satu fasilitas utama yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Jember dalam rangka menangani persoalan sampah yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan TPA tidak lagi hanya sebagai lokasi akhir pembuangan sampah, melainkan sebagai pusat pembelajaran lingkungan hidup yang produktif dan inspiratif. Fenomena ini menjadi menarik karena menunjukkan adanya pergeseran pandangan dalam pengelolaan sampah, dari konsep pembuangan menuju pemanfaatan dan edukasi.

1. Sejarah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari

Sejarah berdirinya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan mendesak Pemerintah Kabupaten Jember dalam merespons lonjakan volume sampah akibat pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat pada awal dekade 1990-an. TPA ini resmi dibuka dan mulai beroperasi pada tahun 1992 di atas lahan seluas 5 hektar di Kecamatan Pakusari.

Kawasan ini dipilih karena lokasinya yang relatif strategis, dekat dengan pusat kota namun masih memiliki ruang terbuka luas yang cocok untuk dijadikan kawasan pengelolaan limbah padat. Pada masa awal operasionalnya, TPA Pakusari hanya melayani pembuangan sampah dari pusat kota dan sekitarnya dalam volume yang masih terkendali.

Namun, seiring meningkatnya jumlah penduduk dan semakin beragamnya sumber sampah, kapasitas TPA mulai mengalami tekanan. Untuk menjawab tantangan ini, pada tahun 2007 dilakukan perluasan lahan seluas 13.500 meter persegi, menjadikan total luas TPA menjadi 6,8 hektar. Inisiatif perluasan ini menjadi tonggak penting dalam sejarah TPA Pakusari, karena menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan pengelolaan sampah.

Seiring waktu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan mulai tumbuh. Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah pengembangan sistem zona di dalam TPA. Zona-zona ini dirancang untuk memisahkan area aktif (yang masih digunakan untuk penimbunan) dan zona pasif (yang telah selesai masa pakainya dan diarahkan menjadi area penghijauan). Sistem zonasi ini diharapkan dapat meminimalkan dampak lingkungan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dalam jangka panjang.

Puncak perubahan paradigma pengelolaan TPA Pakusari terjadi pada tahun 2017. Pada tahun tersebut, pihak pengelola memutuskan untuk mentransformasikan wajah TPA Pakusari dari sekadar lokasi pembuangan menjadi kawasan yang juga mengedepankan nilai edukatif dan ekonomi kreatif. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan atas kondisi sampah yang terus meningkat serta keinginan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Maka sejak itu, TPA Pakusari mulai dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi lingkungan.

Beragam program telah dirancang dan dijalankan, seperti pelatihan pengolahan sampah menjadi bahan daur ulang, pengenalan ekosistem hijau di sekitar zona pasif, hingga kreasi produk bernilai ekonomi dari sampah anorganik yang telah dipilah. Tidak hanya menjadi pusat edukasi untuk pelajar dan mahasiswa, kawasan ini juga mulai dimanfaatkan oleh komunitas lingkungan dan pelaku usaha kecil yang ingin belajar inovasi dalam pengolahan limbah.

Transformasi ini menandai babak baru dalam sejarah TPA Pakusari dari tempat yang dahulu hanya dianggap sebagai “tempat buangan,” kini beralih fungsi menjadi wadah edukasi, tempat tumbuhnya kesadaran lingkungan, serta titik awal pengembangan ekonomi berbasis daur ulang dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Sejarah panjang ini menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan sampah

yang baik tidak hanya bicara soal teknis, namun juga soal komitmen terhadap keberlanjutan dan kemaslahatan masyarakat luas.⁵⁶

2. Struktur Pengelola TPA Pakusari

Struktur pengelola TPA Pakusari dirancang untuk mengelola dan memelihara kawasan TPA secara efektif, mengintegrasikan berbagai kegiatan mulai dari pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, hingga pengembangan kawasan wisata edukasi.⁵⁷ Berikut adalah struktur organisasi pengelola TPA Pakusari:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi TPA Pakusari



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan tahapan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian. Tahapan ini berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan hasil temuan di lapangan yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, dan kemudian dianalisis secara sistematis untuk

⁵⁶ Dokumen sejarah TPA Pakusari, Jember 15 Mei 2025

⁵⁷ Dokumen struktur organisasi TPA Pakusari, Jember 15 Mei 2025

menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun informasi yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, serta dokumentasi yang relevan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang valid.⁵⁸

Secara umum, Sub bagian ini akan membahas secara rinci tentang strategi yang telah dilaksanakan, tingkat partisipasi masyarakat, dampak terhadap lingkungan dan edukasi, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

1. Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi

Adapun strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Lingkungan

Tahap awal strategi pengembangan dilakukan melalui identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan di kawasan TPA Pakusari.

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan beberapa potensi utama:

- a) Potensi edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah
- b) Potensi inovasi dan ekonomi sirkular
- c) Potensi wisata lingkungan berbasis transformasi kawasan
- d) Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat
- e) Potensi kerja sama dengan institusi pendidikan dan komunitas

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Gambar 4.2
Tampilan Pemasokan, Pemilahan, dan Transformasi
Kawasan TPA



Dokumen tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Masbut selaku pengelola TPA yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap hari sampah yang masuk ke sini cukup banyak, rata-rata berasal dari rumah tangga dan pasar. Volumennya terus bertambah setiap tahun. Permasalahan utamanya adalah sebagian besar masyarakat belum terbiasa memilah sampah dari sumbernya. Padahal kalau dipilah sejak awal, banyak material yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti plastik, kertas, dan botol. Kami melihat di situ ada peluang besar. Karena itu kami tidak hanya fokus pada pembuangan, tetapi mulai menyisakan lahan dan tenaga untuk kegiatan daur ulang dan edukasi. Tantangan terbesar kami sebenarnya bukan teknis, tetapi mengubah pola pikir masyarakat bahwa TPA bukan sekadar tempat pembuangan terakhir, melainkan bisa menjadi tempat belajar dan tempat perubahan.”

Beliau juga menambahkan :

“Awalnya banyak yang meragukan konsep wisata edukasi ini. Ada yang bilang tidak mungkin orang

mau datang ke TPA. Tetapi kami yakin kalau dikemas dengan pendekatan yang tepat, tempat ini bisa menjadi contoh bagaimana sampah dikelola dengan lebih bertanggung jawab.”⁵⁹

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dianalisis bahwa strategi pengembangan Zona Wisata Edukasi di TPA Pakusari telah berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi internal, seperti edukasi praktik pengelolaan sampah, inovasi daur ulang, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peluang eksternal berupa transformasi kawasan dan kerja sama dengan institusi pendidikan. Meskipun demikian, keberhasilan strategi ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan stigma negatif terhadap TPA. Secara keseluruhan, langkah ini menunjukkan bahwa TPA Pakusari memiliki kapasitas untuk berperan sebagai pusat edukasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat dengan dampak positif lingkungan, sosial, dan ekonomi.

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Edukasi

Strategi kedua adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan sampah dan kerajinan daur ulang.

Gambar 4.3
Penyuluhan Pelatihan Dan Hasil Kreasi Edukasi Daur Ulang



⁵⁹ Wawancara dengan pihak pengelola TPA Pakusari Bapak Masbut, Jember 20 Maret 2025.

Ibu Amel menyampaikan:

“Sebelum ada program ini, saya dan beberapa warga memang belum terlalu memahami cara mengelola sampah dengan benar. Kami biasanya langsung membuang tanpa memikirkan dampaknya. Setelah ada penyuluhan, kami jadi tahu bahwa sampah plastik itu butuh waktu sangat lama untuk terurai. Dari situ kami mulai sadar pentingnya memilah. Pelatihan ini membuka wawasan kami bahwa sampah ternyata bisa memiliki nilai jual jika diolah dengan kreatif dan konsisten. Bagi kami, ini bukan hanya soal tambahan penghasilan, tetapi juga soal kesadaran menjaga lingkungan untuk anak-anak kami.”⁶⁰

Ibu Mega juga menjelaskan pengalamannya bahwa:

“Awalnya saya ikut pelatihan karena diajak teman. Saya tidak menyangka kalau bungkus kopi dan plastik bekas bisa dijadikan tas, dompet, bahkan hiasan rumah. Setelah mencoba beberapa kali, saya mulai bisa membuat produk sendiri. Memang belum banyak yang terjual, tapi setidaknya saya sudah punya keterampilan baru. Kalau nanti pengunjung semakin ramai, saya berharap produk kami bisa dipasarkan lebih luas. Ini sangat membantu ibu-ibu rumah tangga seperti saya untuk menambah penghasilan keluarga.”⁶¹

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan serta keterampilan pengolahan sampah menjadi produk bernilai. Program ini tidak hanya menumbuhkan pengetahuan praktis tentang daur ulang, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi warga, khususnya ibu rumah tangga, sehingga memberi dampak ganda: edukasi lingkungan dan peningkatan penghasilan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Amel, jember 25 Maret 2025.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Mega, jember 25 Maret 2025.

keluarga. Partisipasi aktif warga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam mengubah perilaku masyarakat serta mendukung keberlanjutan Zona Wisata Edukasi di TPA Pakusari.

c. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Komunitas

Kolaborasi dengan sekolah menjadi strategi yang cukup efektif.

Gambar 4.4
Kolaborasi Sektor Pendidikan Dan Komunitas



Ibu Fitriana menjelaskan bahwa:

“Setiap kali ada kunjungan sekolah, anak-anak terlihat sangat antusias. Mereka bukan hanya melihat, tetapi juga praktik langsung seperti membuat kompos dan mencoba merangkai kerajinan sederhana dari sampah plastik. Saya melihat pendekatan seperti ini jauh lebih efektif dibandingkan hanya teori di dalam kelas. Anak-anak jadi lebih memahami bahwa sampah itu tanggung jawab bersama. Bahkan beberapa siswa mengatakan akan mencoba memilah sampah di rumah setelah kunjungan ini. Kami berharap kerja sama ini bisa berkelanjutan, bukan hanya kunjungan sesekali. Kalau bisa dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal, dampaknya akan jauh lebih besar.”⁶²

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan

⁶² Wawancara dengan Ibu Fitriana, jember 15 April 2025.

pemahaman peserta didik tentang pengelolaan sampah. Metode pembelajaran langsung melalui praktik, seperti membuat kompos dan kerajinan dari sampah, memfasilitasi pemahaman konsep daur ulang secara lebih konkret dibandingkan teori semata. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan perilaku pro-lingkungan sejak usia dini, sekaligus memperkuat hubungan antara TPA Pakusari dengan masyarakat dan sekolah. Strategi ini berpotensi lebih berdampak jika dijadikan program berkelanjutan atau dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal, sehingga kesadaran lingkungan dapat diteruskan di rumah dan komunitas.

d. Desain Zona Edukasi yang Ramah Anak

Gambar 4.5
Kreasi Daur Ulang



Ibu Nia menyampaikan :

“Dulu saya menganggap TPA itu tempat yang kotor dan menyeramkan. Tetapi sekarang setelah ada taman edukasi dan berbagai kreasi dari barang bekas, suasana jauh lebih tertata. Anak-anak bisa datang tanpa rasa takut. Mereka bahkan tertarik berfoto di depan instalasi dinosaurus dari botol plastik. Menurut saya ini langkah yang sangat baik

karena mengubah citra TPA menjadi lebih positif di mata masyarakat.”⁶³

Hal ini menunjukkan adanya transformasi estetika yang berdampak pada perubahan persepsi sosial. Visualisasi kreatif menjadi strategi komunikasi simbolik yang efektif dalam mengubah stigma. Dapat dianalisis bahwa desain zona edukasi yang ramah anak berhasil mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap TPA Pakusari. Transformasi visual melalui taman edukasi dan kreasi dari barang bekas menciptakan suasana yang aman, menarik, dan interaktif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat kunjungan, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Penciptaan elemen visual kreatif, seperti instalasi dinosaurus dari botol plastik, menjadi strategi efektif untuk mengedukasi masyarakat secara menyenangkan sekaligus membangun citra positif TPA sebagai pusat edukasi dan inovasi.

e. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Bapak Masbut menjelaskan kembali:

“Kami mencoba melakukan pemantauan rutin, terutama terkait volume sampah yang berhasil dipilah dan didaur ulang. Selain itu, kami juga mencatat jumlah kunjungan sekolah dan masyarakat. Memang pencatatannya masih sederhana, tetapi setidaknya ada evaluasi setiap beberapa bulan untuk melihat perkembangan. Ke depan, kami ingin membuat sistem pencatatan yang lebih rapi agar

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nia, jember 20 April 2025.

program ini bisa terukur dan mudah dilaporkan ke pemerintah daerah.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Masbut, dapat dianalisis bahwa monitoring dan evaluasi berkala menjadi komponen penting dalam strategi pengembangan zona wisata edukasi di TPA Pakusari. Pemantauan rutin terhadap volume sampah yang dipilah dan produk daur ulang, serta pencatatan kunjungan masyarakat dan sekolah, memungkinkan pengelola menilai efektivitas program secara periodik. Meskipun sistem pencatatannya masih sederhana, upaya evaluasi ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya data sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Ke depan, penerapan sistem pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur akan meningkatkan transparansi, memudahkan pelaporan ke pemerintah daerah, serta memastikan keberlanjutan dan pengembangan program berbasis bukti.

2. Tantangan Implementasi Strategi

a. Rendahnya partisipasi masyarakat

Bapak Habi menyampaikan dengan lebih terbuka:

“Sebagian warga masih menganggap sampah itu urusan petugas kebersihan. Mereka merasa sudah membayar iuran, jadi tugasnya selesai. Mengubah kebiasaan memilah dari rumah itu tidak mudah. Perlu waktu dan pendekatan yang terus-menerus. Kadang sudah diedukasi, tapi beberapa bulan kemudian kembali seperti semula”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Masbut, jember 12 Mei 2025.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Habi, jember 10 April 2025.

Berdasarkan pernyataan Bapak Habi, dapat dianalisis bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi tantangan utama dalam implementasi strategi pengembangan zona wisata edukasi di TPA Pakusari. Kebiasaan lama yang menganggap pengelolaan sampah sepenuhnya sebagai tanggung jawab petugas kebersihan menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan konsisten. Hal ini menekankan pentingnya strategi komunikasi dan sosialisasi yang terus menerus agar kesadaran masyarakat meningkat, sekaligus memperkuat peran partisipasi aktif warga dalam memilah dan mengelola sampah sejak sumbernya.

b. Keterbatasan Infrastruktur

Gambar 4.6
Jalur Masuk Truk Dan Wisatawan



Ibu Fitriana menjelaskan:

“Karena jalurnya masih satu, kadang anak-anak harus menunggu truk lewat dulu. Ini cukup mengganggu kenyamanan. Kami berharap ke depan ada pemisahan jalur agar lebih aman dan tertata.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Fitriana, dapat dianalisis bahwa desain jalur aktivitas di TPA Pakusari saat ini masih menimbulkan kendala keselamatan dan kenyamanan, terutama bagi pengunjung anak-anak. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan tata ruang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriana, jember 15 April 2025.

dan pemisahan jalur untuk truk sampah dan jalur pengunjung agar aktivitas edukatif dapat berjalan lebih aman dan tertata. Peningkatan fasilitas fisik seperti ini akan mendukung efektivitas program edukasi serta meningkatkan pengalaman belajar bagi pengunjung, khususnya siswa sekolah.

c. Minimnya Antusiasme dalam Penyuluhan

Gambar 4.7
Minimnya Antusias Masyarakat Dalam Penyuluhan



Ibu Mega menyampaikan:

“Tidak semua warga mau ikut penyuluhan. Biasanya yang datang itu-itu saja. Mungkin karena belum merasa manfaat langsungnya. Kalau ada contoh nyata yang berhasil dan menghasilkan uang, mungkin minatnya akan lebih besar.”⁶⁷

Edukasi perlu dikombinasikan dengan pendekatan insentif ekonomi agar perubahan perilaku lebih cepat terwujud. Berdasarkan pernyataan Ibu Mega, dapat dianalisis bahwa partisipasi masyarakat dalam program pelatihan dan edukasi daur ulang masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi warga dipengaruhi oleh persepsi manfaat langsung, terutama yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Mega, jember 25 Maret 2025.

berkaitan dengan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan yang menampilkan contoh keberhasilan nyata dan potensi penghasilan dari pengolahan sampah dapat meningkatkan minat dan keterlibatan warga secara lebih luas, sekaligus memperkuat keberlanjutan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

d. Faktor Eksternal

Bapak Masbut menjelaskan:

“Kalau hujan deras, area becek dan kegiatan luar ruangan harus dihentikan. Kadang juga muncul keluhan bau saat angin kencang. Ini memang tantangan teknis yang terus kami upayakan solusinya”.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Masbut, dapat dianalisis bahwa faktor eksternal memainkan peran signifikan dalam keberhasilan implementasi wisata edukasi di TPA Pakusari. Salah satu tantangan utama adalah cuaca, terutama hujan deras yang membuat area kegiatan menjadi becek dan licin, sehingga beberapa aktivitas edukatif di luar ruangan harus dihentikan sementara. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan pengunjung, tetapi juga membatasi efektivitas proses pembelajaran yang mengandalkan praktik langsung, seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, atau kreasi kerajinan daur ulang. Selain itu, angin kencang kadang membawa bau tidak sedap dari tumpukan sampah, yang menimbulkan keluhan dari

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Masbut, jember 12 Mei 2025.

pengunjung dan dapat menurunkan minat masyarakat untuk datang.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa faktor eksternal ini bersifat variabel dan tidak selalu dapat dikontrol oleh pengelola. Hal ini menekankan perlunya strategi adaptif yang dapat mengantisipasi kondisi cuaca dan lingkungan. Misalnya, pembangunan jalur atau area khusus yang tertutup untuk aktivitas edukatif dapat mengurangi gangguan akibat hujan, sekaligus menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan bau, melalui penggunaan penutup atau sistem ventilasi, juga menjadi langkah penting agar pengalaman wisata tetap positif.

Selain itu, faktor eksternal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program wisata edukasi tidak hanya bergantung pada kesiapan internal pengelola atau partisipasi masyarakat, tetapi juga pada kemampuan untuk merespons kondisi lingkungan sekitar. Pendekatan yang sistematis dalam menghadapi tantangan eksternal dapat meningkatkan keberlanjutan program, sekaligus memberikan contoh praktik pengelolaan kawasan berbasis edukasi yang adaptif dan resilien. Dengan demikian, strategi pengembangan TPA Pakusari harus mengintegrasikan mekanisme monitoring lingkungan dan fleksibilitas operasional sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pengalaman edukatif sekaligus

mengoptimalkan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. Dampak Strategi Pengembangan

a. Dampak Lingkungan

Gambar 4.8
Dampak Lingkungan



Berdasarkan observasi, terlihat adanya perubahan signifikan pada penataan kawasan, terutama pada area yang dijadikan zona edukasi dan taman penghijauan. Area yang sebelumnya didominasi tumpukan sampah kini mulai tertata dengan sistem pemilahan dan ruang terbuka hijau.

Bapak Masbut menjelaskan secara rinci:

“Kalau dibandingkan beberapa tahun lalu, kondisinya jauh berbeda. Dulu area ini penuh tumpukan tanpa penataan. Sekarang kami sudah pisahkan antara sampah organik, anorganik, dan residu. Kami juga mulai membuat kompos dari sampah organik dan menanam pohon di sekitar zona edukasi. Memang belum sempurna, tetapi perubahan itu sudah terlihat. Volume sampah yang langsung dibuang ke zona akhir sekarang mulai berkurang karena sebagian sudah masuk proses pemilahan dan daur ulang. Artinya, ada pengurangan beban lingkungan walaupun belum signifikan.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Masbut, jember 12 Mei 2025.

Salah satu warga sekitar, Ibu Amel, turut menyampaikan persepsinya:

“Sekarang baunya tidak separah dulu, terutama di area yang sudah ditata. Memang kadang masih tercium kalau angin kencang, tapi secara umum sudah lebih baik. Kami juga melihat lebih banyak tanaman dan pohon yang ditanam.”⁷⁰

Berdasarkan temuan dan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi pengembangan Zona Wisata Edukasi di TPA Pakusari memberikan dampak lingkungan yang nyata, meskipun masih dalam tahap awal dan terus berkembang. Penataan kawasan yang lebih sistematis dengan pemisahan sampah organik, anorganik, dan residu telah mengurangi akumulasi sampah di area terbuka, sehingga secara langsung menurunkan potensi pencemaran tanah dan udara. Upaya pembuatan kompos dari sampah organik menunjukkan penerapan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah diubah menjadi sumber daya berguna yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, penghijauan zona edukasi dengan penanaman pohon dan tanaman hias tidak hanya meningkatkan estetika kawasan, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas udara, mengurangi polusi, dan menciptakan habitat mikro bagi flora dan fauna kecil di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen lingkungan yang menekankan pentingnya rehabilitasi

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Amel, jember 25 Maret 2025.

area yang sebelumnya tercemar agar dapat menjadi ruang yang produktif dan edukatif.

Dampak positif lainnya terlihat dari perubahan persepsi warga. Ibu Amel menyampaikan bahwa bau tidak sedap kini lebih terkendali, terutama di zona yang telah tertata, sehingga kenyamanan masyarakat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang melibatkan edukasi dan partisipasi aktif masyarakat mampu memengaruhi kesadaran lingkungan sekaligus menciptakan perubahan perilaku, yang menekankan pemberdayaan masyarakat sebagai kunci peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan ini telah berhasil mengubah kawasan TPA Pakusari dari area yang semula kumuh dan berpotensi mencemari menjadi zona edukatif yang lebih tertata dan ramah lingkungan. Meskipun pengurangan volume sampah akhir belum sepenuhnya signifikan, langkah-langkah ini menunjukkan arah yang positif dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan, dengan dampak yang akan semakin nyata seiring peningkatan partisipasi masyarakat dan optimalisasi sistem pemilahan serta daur ulang.

b. Dampak Ekonomi

Gambar 4.9
Dampak Ekonomi



Bu Turiya menjelaskan bahwa:

“Kalau ada rombongan sekolah atau kunjungan dari luar, jualan saya lebih ramai. Biasanya saya jual minuman dan makanan ringan. Hasilnya memang tidak besar, tapi cukup membantu tambahan belanja harian. Kami berharap pengunjung semakin banyak supaya ekonomi warga sekitar ikut bergerak”⁷¹

Bapak Masbut turut menjelaskan:

“Kami melihat potensi ekonomi ini masih bisa dikembangkan. Kalau zona edukasi semakin dikenal, bukan hanya pengelola yang mendapat manfaat, tetapi warga sekitar juga. Ini yang ingin kami dorong, supaya dampaknya terasa kolektif”⁷²

Berdasarkan temuan dan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi pengembangan Zona Wisata Edukasi di TPA Pakusari mulai memberikan dampak ekonomi yang positif, meskipun masih berskala lokal dan potensial untuk berkembang lebih luas. Kunjungan dari sekolah atau masyarakat umum menciptakan peluang usaha mikro bagi warga sekitar, seperti yang disampaikan Bu Turiya mengenai peningkatan penjualan makanan dan minuman ringan. Pendapatan tambahan ini, meskipun relatif kecil, memberikan kontribusi nyata bagi kebutuhan sehari-hari

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Turiya, jember 10 Mei 2025.

⁷² Wawancara dengan Bapak Masbut, jember 12 Mei 2025.

keluarga, sekaligus meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pengelolaan sampah.

Dampak ekonomi ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi pembangunan yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal melalui inisiatif produktif. Kegiatan wisata edukasi bukan hanya membuka peluang usaha jangka pendek, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan keterampilan kreatif, seperti membuat kerajinan daur ulang yang bisa dijual. Hal ini menciptakan efek multiplikasi ekonomi, di mana manfaat tidak hanya dirasakan oleh pengelola TPA, tetapi juga oleh masyarakat luas di sekitar kawasan, sebagaimana disampaikan Bapak Masbut.

Selain itu, dampak ekonomi ini memiliki potensi untuk diperkuat dengan peningkatan jumlah kunjungan, diversifikasi produk yang dihasilkan dari daur ulang, dan pemanfaatan jejaring pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, strategi pengembangan zona edukasi ini mampu mengubah persepsi sampah sebagai limbah menjadi sumber ekonomi produktif, sekaligus memberikan manfaat kolektif bagi warga. Secara keseluruhan, dampak ekonomi yang muncul menunjukkan bahwa wisata edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran

lingkungan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

c. Dampak Sosial

Gambar 4.10
Dampak Sosial



Bapak Habi menyampaikan:

“Sekarang warga desa lebih peduli dengan kebersihan dan gotong royong. Kalau dulu, semua diam saja terima beres, tapi sekarang kita aktif bersama untuk menjaga lingkungan sekitar TPA, Ini bukan cuma tentang sampah, tapi juga tentang bagaimana kita bisa bekerja sama. Anak-anak dan remaja juga ikut terlibat, jadi terasa ada perubahan di sini. Dengan adanya program ini, kami bisa melihat bahwa masyarakat jadi lebih sering musyawarah dan gotong royong. Ini tentu mempererat hubungan antar warga, apalagi demi kebersihan lingkungan bersama.”⁷³

Berdasarkan pernyataan Bapak Habi, menunjukkan bahwa strategi pengembangan Zona Wisata Edukasi memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Masyarakat tidak hanya menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga lebih aktif dalam kegiatan gotong royong dan musyawarah untuk mengelola sampah di sekitar TPA. Anak-anak dan remaja juga ikut terlibat dalam aktivitas edukatif, sehingga kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan mulai terbentuk sejak dini. Selain

⁷³ Wawancara dengan pihak masyarakat Bapak Habi, Jember 10 April 2025

itu, interaksi antara warga dalam kegiatan bersama mempererat hubungan sosial, membangun solidaritas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, yang sebelumnya kurang terlihat sebelum adanya program ini. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memperkuat iklim sosial yang mendukung keberlanjutan pengelolaan TPA Pakusari.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam dengan mengaplikasikan metode observasi, wawancara dokumentasi dan analisis data yang mendalam yang difokuskan pada pertanyaan intipenelitian, pada bagian selanjutnya ini di paparkan secara rinci hasil temuan lapangan terkait strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari.

1. Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengembangan yang diterapkan di TPA Pakusari meliputi: identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, desain zona edukasi yang ramah anak, serta monitoring dan evaluasi berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan TPA tidak lagi bersifat konvensional (sekadar pembuangan akhir), melainkan telah bergeser menuju pendekatan edukatif dan produktif berbasis ekonomi sirkular. Strategi ini memperlihatkan adanya proses perencanaan yang

sistematis, pemanfaatan sumber daya internal, serta upaya membaca peluang eksternal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Imamujahid Imanullah Al Amin di Balikpapan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola dalam pengembangan wisata edukasi berbasis pengelolaan sampah. Kesamaan tersebut terletak pada pendekatan partisipatif dan perlunya regulasi serta fasilitas pendukung.⁷⁴ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rizka Firdausia Fitri dkk. Di TPA Randegan Mojokerto yang menunjukkan bahwa inovasi pemilahan sampah dan pengembangan recycle gallery mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mendukung kebijakan keberlanjutan.⁷⁵ Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofidah Tamami dkk. Tentang konversi TPA Talangagung menjadi destinasi wisata edukasi yang berdampak pada ekonomi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan sampah. Persamaan terletak pada transformasi paradigma TPA dari tempat pembuangan menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan ekonomi.⁷⁶

⁷⁴ Imamujahid Imanullah Al Amin, Kartiwi. "Strategi Pengelolaan Sampah dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 12, no. 2 (2019): 55–67.

⁷⁵ Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, dan Suyeno, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di TPA Randegan Kota Mojokerto)," *Respon Publik* 13, no. 4 (2019): 12–18.

⁷⁶ Rofidah Tamami, dkk., "Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Wisata Edukasi Talangagung di Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6, no. 1 (2019): 22–29.

Dari sisi teori, strategi ini sejalan dengan teori Manajemen Strategi (SWOT) Albert Humphrey, di mana pengelola telah mengidentifikasi kekuatan (potensi edukasi dan daur ulang), kelemahan (stigma negatif dan keterbatasan infrastruktur), peluang (kolaborasi sekolah dan ekonomi kreatif), serta ancaman (rendahnya partisipasi dan faktor eksternal).⁷⁷ Selain itu, strategi ini juga sejalan dengan konsep Ekonomi Sirkular Walter R. Stahel (cradle to cradle), yang menekankan bahwa limbah bukan akhir dari siklus, melainkan awal dari penciptaan nilai baru. Produk daur ulang yang dihasilkan di TPA Pakusari menjadi bukti konkret penerapan prinsip tersebut. Dengan demikian, strategi pengembangan di TPA Pakusari memperkuat hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan teori manajemen strategi serta ekonomi sirkular.⁷⁸

2. Tantangan Implementasi Strategi Pengembangan

Dalam pelaksanaannya, pengembangan zona wisata edukasi menghadapi beberapa tantangan, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur, minimnya antusiasme penyuluhan, serta faktor eksternal seperti cuaca dan bau. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma tidak dapat terjadi secara instan. Transformasi sosial membutuhkan proses yang berkelanjutan dan pendekatan yang adaptif.

⁷⁷ Alfian Bagus Hartanto, and Muhammad Kholil. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran." *JTI-UNUGHA (Jurnal Teknologi Industri-UNUGHA)* 1.2 (2018).

⁷⁸ Nikmatul Masruroh, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian Haryati Bawole Sutanto, yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan wisata edukasi berbasis sampah. Ketika partisipasi rendah, maka efektivitas program juga terbatas.⁷⁹ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hofiatul Jannah dkk, yang menyatakan bahwa pengembangan wisata edukasi TPA memerlukan perencanaan matang, pelatihan masyarakat, serta dukungan infrastruktur yang memadai.⁸⁰ Namun demikian, penelitian ini menunjukkan dimensi tambahan, yaitu bahwa ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi. Masyarakat cenderung lebih tertarik ketika melihat manfaat ekonomi secara langsung. Hal ini memperluas temuan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan aspek edukatif.

Dari sisi teori, tantangan ini berkaitan erat dengan Ekonomi Pembangunan dalam perspektif Adam Smith (*The Wealth of Nations*), yang menekankan bahwa insentif ekonomi berperan penting dalam mendorong aktivitas produktif masyarakat. Ketika masyarakat melihat potensi nilai tambah dari daur ulang, partisipasi menjadi lebih rasional dan terukur. Selain itu, tantangan eksternal menunjukkan pentingnya sistem pengendalian manajemen dalam teori manajemen strategi, di mana evaluasi dan adaptasi menjadi bagian dari keberlanjutan

⁷⁹ Haryati Bawole Sutanto, "Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta," *Sendimas* 6, no. 1 (2021).

⁸⁰ Hofiatul Jannah, Yuniorta Indah Handayani, dan Haifa, "Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA sebagai Wisata Edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember," *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika* 4, no. 2 (2023): 177–192.

program. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi tidak bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, melainkan memperkuat temuan bahwa keberhasilan wisata edukasi berbasis sampah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan teknis secara simultan.⁸¹

3. Dampak Strategi Pengembangan

Dampak yang muncul dari strategi pengembangan di TPA Pakusari mencakup dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

a. Dampak Lingkungan

Penataan kawasan, pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta penghijauan menunjukkan adanya perbaikan kualitas lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian Dwiana Nurhidayati dkk, yang menyatakan bahwa transformasi kawasan TPA menjadi ruang publik hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus menciptakan ruang edukatif berkelanjutan.⁸² Temuan ini juga sangat relevan dengan teori Ekonomi Sirkular, di mana pengurangan residu dan pemanfaatan kembali material menjadi indikator keberhasilan sistem berkelanjutan.⁸³

b. Dampak Ekonomi

⁸¹ Asep Deni, M.M., dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV Rey Media Grafika, 2024).

⁸² Dwiana Nurhidayati, Achmad Iqbal, dan Rahab Abrar, "Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 4 (2022): 850–855.

⁸³ Nikmatul Masruroh, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

Munculnya usaha kecil, peningkatan penjualan saat kunjungan, serta potensi produk daur ulang menunjukkan adanya efek ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Widhah Nur Azizah dkk, tentang Bank Sampah Kampung Putih Malang, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah mampu menciptakan peluang ekonomi baru.⁸⁴ Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Siska Leli Mardiana dan Hidayatul Laeli, yang menyatakan bahwa optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari berpotensi meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat sekitar.⁸⁵ Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep Ekonomi Pembangunan yang menekankan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai kunci pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.⁸⁶

c. Dampak Sosial

Terjadi peningkatan kesadaran lingkungan, gotong royong, serta perubahan persepsi masyarakat terhadap TPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, terutama penelitian Haryati Bawole Sutanto, yang menegaskan bahwa wisata edukasi berbasis sampah mampu membangun kesadaran kolektif dan

⁸⁴ Widhah Nur Azizah, Mohammad Ishom, dan Edi Widiyanto, "Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik 'Kampung Putih' Kota Malang," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 88–100.

⁸⁵ Siska Leli Mardiana dan Hidayatul Laeli, "Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember," *Heritage* 2, no. 1 (2021): 71–89

⁸⁶ Asep Deni, M.M., dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV Rey Media Grafika, 2024).

solidaritas komunitas. Transformasi citra TPA dari “tempat buangan” menjadi “ruang belajar” menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan.⁸⁷

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa pembahasan temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam hal: Pentingnya strategi partisipatif dalam pengembangan wisata edukasi, peran kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat, dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal, Penelitian ini tidak bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, melainkan memperkuat dan memperluasnya, khususnya dengan penekanan pada integrasi konsep daur ulang sebagai nilai jual ekonomi dalam kerangka ekonomi sirkular dan manajemen strategi. Dengan demikian, pengembangan Zona Wisata Edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari bukan hanya inovasi lokal, tetapi juga model implementasi teori manajemen strategi, ekonomi pembangunan, dan ekonomi sirkular dalam konteks pengelolaan sampah berkelanjutan yang berdampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan.

⁸⁷ Haryati Bawole Sutanto, “Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta,” *Sendimas* 6, no. 1 (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di TPA Pakusari ini merupakan inovasi yang relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan pengelolaan sampah di era modern. Dengan mengintegrasikan fungsi edukasi, rekreasi, dan ekonomi sirkular, kawasan TPA yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan akhir kini bertransformasi menjadi ruang produktif yang mendukung kelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, serta pembentukan karakter dan kesadaran ekologis, kesimpulan ini berfokus pada:

1. Strategi yang diterapkan meliputi pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, pelatihan keterampilan daur ulang bagi masyarakat, pelibatan kelompok pemuda dan pelajar dalam kegiatan edukatif, serta penguatan kelembagaan berbasis partisipatif.
2. Meski demikian, implementasi di lapangan juga menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya kesadaran awal masyarakat, serta kebutuhan akan dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, kesinambungan program ini memerlukan penguatan kelembagaan, edukasi yang berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor.

3. Dampak dari strategi ini sangat terasa, antara lain berupa penurunan volume sampah, peningkatan nilai ekonomi dari barang daur ulang, serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan TPA berbasis edukasi dan ekonomi sirkular dapat menjadi alternatif model pembangunan berkelanjutan yang berdampak luas secara multi dimensional.

B. Saran

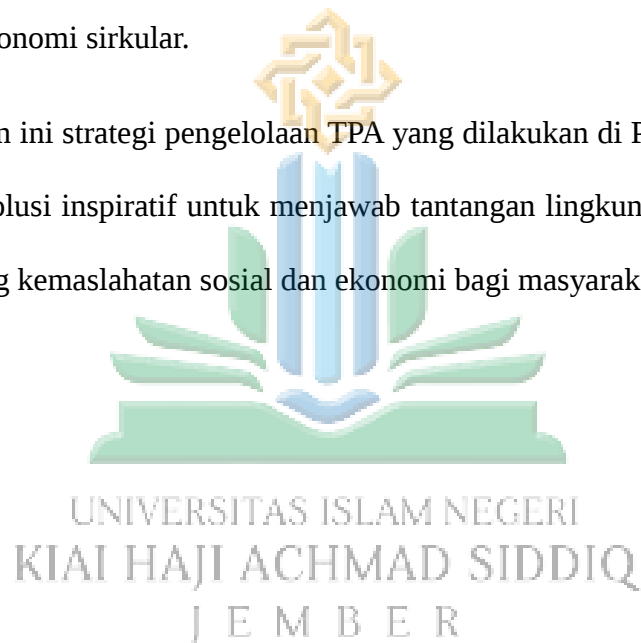
Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah: Diperlukan dukungan yang lebih konkret dalam bentuk regulasi, anggaran, dan program pendampingan untuk memperkuat pengembangan zona wisata edukasi ini. Pemerintah dapat menjadikan model TPA Pakusari sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan lingkungan daerah berbasis ekonomi sirkular.
2. Bagi Pengelola TPA dan Komunitas: Disarankan untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pengolahan sampah dan penyusunan program edukasi lingkungan yang menarik dan partisipatif. Pelatihan rutin, pengembangan fasilitas kreatif, dan dokumentasi praktik baik perlu diperkuat untuk menjaga semangat masyarakat.
3. Bagi Masyarakat Umum: Perlu ditingkatkan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan, baik melalui keterlibatan langsung dalam

program edukatif maupun melalui pola hidup ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan ekosistem sosial yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi studi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan di lokasi berbeda dengan pendekatan serupa dapat memperkaya referensi akademik dan praktik lapangan mengenai model pengelolaan TPA berbasis edukasi dan ekonomi sirkular.

Dengan ini strategi pengelolaan TPA yang dilakukan di Pakusari dapat menjadi solusi inspiratif untuk menjawab tantangan lingkungan sekaligus mendorong kemaslahatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, Imamujahid Imanullah, Kartiwi. "Strategi Pengelolaan Sampah dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 12, no. 2 (2019).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surah Al-Baqarah (2): 286. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Amalia, Fitri, Roeskani sinaga, Asyari, Rahmah farahdita Soeyatno, Dikson Silitonga, Akhmad Solikin, Aulia Keiko Hubbansyah, Robert Tua Siregar, Dessy Maulina, Ria Kusumaningrum, Nur Fitriyani Sahamony, Erdah Litriani, dan Nurjannah ladjin. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina, 2022. <https://repository.radenintan.ac.id/35457/>
- Arifin, Muhammad Zainal. "Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember." Jember: UIN KHAS Press, November 2019. https://digilib.uinkhas.ac.id/13392/1/MUHAMMAD%20ZAINAL%20ARIFIN_083%20144%20085.pdf
- Azizah, Widhah Nur, Mohammad Ishom, dan Edi Widiyanto. "Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik 'Kampung Putih' Kota Malang." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528>
- Bawole Sutanto, Haryati. "Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta." *Sendimas* 6, no. 1 (2021).
- Dahlan, Rahmat. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Deni, Asep, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bandung: CV Rey Media Grafika, 2024.
- Diandara, Cinda Marsya. "Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kota Metro." 3 no. 4 (2017).

<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/26116>

Dwiana, Nurhidayati, Achmad Iqbal, dan Rahab Abrar. "Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif." *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20, no. 4 (2022).

El-Arif, Aulia Rahman. "Komposisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Mendukung Komunitas Burung di TPAWE (Tempat Pembuangan Akhir dan Wisata Edukasi) 5,no.6 (2018)."

<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/168732>

Fauzan. "Sistem Pengendalian Manajemen." (Tangerang: INDOGO MEDIA ,2024).

<https://digilib.uinkhas.ac.id/32232/1/PENGENDALIAN%20SISTEM%20MANAJEMEN.pdf>

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hartanto, Alfian Bagus, dan Muhammad Kholil. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran." *JTI-UNUGHA (Jurnal Teknologi Industri-UNUGHA)* 1.2 (2018).

<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/jti-unugha/article/view/113/93>

Hasanah, Hikmatul, Rudianto, Faisol Bahri, Ifa Nur Azizah Syaiful Umam, Fawa'id Al Barohin, Rif'ah Mualifah, Anis Mei Safitri, Halimatus Sa'diyah, Safira Hoirunisa, Desintia Putri, Shofiatul Muharromah, Binti Nur Hayati, Zahrotul Izza, Sania Romadona, dan Olivia Ananda Fitrah. "Penertiban Penampungan Sampah Berkelanjutan Ciptakan Budaya Bersih Desa Bence Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2, no. 2 (2022).

<http://ngarsa.uinkhas.ac.id/>

Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: STT Jaffray, 2019.

- Himam, Muh. Khusnul, dan Saeful Anam. "Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2026).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011>
- Jannah, Hofiatul, Yunionita Indah Handayani, dan Haifa. "Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA sebagai Wisata Edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember." *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika* 4, no. 2 (2023).
<https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/prodimanajemen/article/view/992>
- Jaya, Violeta Wiendia, Ahmad Fauzi, dan Rina Lestari. "Ekowisata sebagai Sumber Belajar: Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan melalui Pendidikan Berbasis Alam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.747>
- Ramadhan, Noval. *Model Pengelolaan Sampah Menjadi Gas Metana Sebagai Pemanfaatan Energi Terbarukan Melalui Manajemen Sumber Daya Alam Berbasis Komunitas (Studi Di Tpa Talangagung Kepanjen)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6606>
- Larasati Sosodoro, Niken. *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Musari, Khairunnisa, suprianik, Herman Cahyo Diartho, Ana Pratiwi, Mochamad Rizal Umami, M. Iqbal Fardian, Attori Alfi Shahrin, Yazidul Fawaid, Ahmad Raziqi, Hikmatul Hasanah, Ahmad Fadli, Nadia Azalia Putri, Nurul Setianingrum, Nikmatul Masruroh. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam tentang Ekonomi Hijau serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jejak Pustaka, 2022.
- Rapanna, Patta, dan M. Zulfikry. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Sah Media, 2017.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sedjati, Retina Sri. *Manajemen Strategi*. Sleman: Budi Utama, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Sah Media, 2017.
- Umar, Husein. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, dan Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. "Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso." *Fordicate* 1, no. 1 (2021).



Lampiran

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang di tempat pembuangan akhir (TPA)	Strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang	- Strategi pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang - Konsep wisata edukasi daur ulang	- Pengertian strategi pembangunan - Pengertian zona wisata edukasi daur ulang - Aktivitas wisata edukasi - Aktivitas daur ulang	- Sumber informan - Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember - Masyarakat sekitar lokasi Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember - Pengunjung Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember - Dokumentasi	- Pendekatan kualitatif - Subyek penelitian : teknik purposive - Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi - Teknik analisis data: - Reduksi - Penyajian - kesimpulan - Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	- Analisis strategi pengembangan yang digunakan untuk mendukung efektifitas pengelolaan kawasan wisata edukasi - Identifikasi tantangan dan potensi yang ada dalam pengembangan zona wisata edukasi berbasis daur ulang - Evaluasi

				3. kepustakaan		dampak dari penerapan strategi pengembangan wisata tersebut terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.
--	--	--	--	----------------	--	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Arini Sri Agustin

Nim : 211105020016

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Analisis Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA Pakusari" Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang merujuk pada sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data dan kebenaran isinya sesuai dengan tulisan yang saya buat di dalam skripsi ini dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Arini Sri Agustin

211105020016

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi fisik kawasan Wisata Edukasi TPA Pakusari dan aktivitas pengelolaan sampah (proses pemilahan, pengolahan, dan daur ulang).
2. Mengamati aktivitas dan interaksi antara pengelola dengan pengunjung dalam proses penyampaian materi edukasi
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang diterapkan dalam pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan.
4. Mengamati peran masyarakat sekitar dalam mendukung keberlangsungan wisata edukasi.
5. Mengidentifikasi dampak lingkungan yang terlihat secara langsung, seperti pengurangan volume sampah atau peningkatan kebersihan area.
6. Mengamati dampak sosial, seperti keterlibatan komunitas, perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah, dan partisipasi sekolah.
7. Mengamati dampak ekonomi, seperti peluang usaha baru, penyerapan tenaga kerja lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.
8. Mengidentifikasi kendala operasional yang terlihat dalam pengelolaan wisata edukasi.

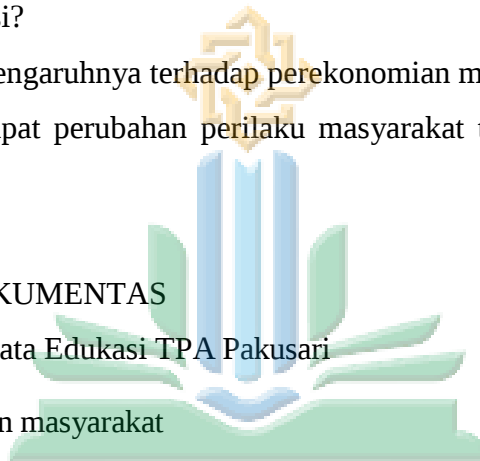
B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang pengembangan kawasan wisata edukasi ini?
2. Strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan wisata edukasi?
3. Apakah terdapat inovasi khusus dalam pengembangan zona wisata berbasis daur ulang?
4. Apa saja tantangan utama dalam mengembangkan wisata edukasi berbasis lingkungan di kawasan TPA?
5. Bagaimana upaya mengatasi stigma negatif masyarakat terhadap kawasan TPA?

6. Potensi apa saja yang dimiliki kawasan ini untuk dikembangkan lebih lanjut?
7. Bagaimana dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata edukasi ini?
8. Bagaimana dampak penerapan strategi pengembangan terhadap keberlanjutan wisata?
9. Bagaimana dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah?
10. Apakah terdapat peningkatan partisipasi masyarakat lokal sejak adanya wisata edukasi?
11. Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
12. Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat terhadap pelestarian lingkungan?

C. PEDOMAN DOKUMENTAS

1. Kegiatan Wisata Edukasi TPA Pakusari
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Strategi pengembangan wisata
4. Tantangan pengembangan dan potensi wisata
5. Dampak pengembangan wisata





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-296 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025 12 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bpk/Ibu Pimpinan Pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari,

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arini Sri Agustin
NIM : 211105020016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi yang Berkelanjutan Berbasis Daur Ulang di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nurul Widyawati Islami Rahayu
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Supriyadi No. 52 Patemon, Pakusari, Jember, Jawa Timur 68181
Telp. (0331) 540007 ; Fax. (0331) 540787
Email : dlh@jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **R. MUHAMAD MASBUT**
Jabatan : Pengawas TPA DLH KAB. JEMBER
Nip : 196708082007011021

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa Yang Beridentitas:

Nama : **Arini Sri Agustin**
Nim : 211105020016
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Telah Menyelesaikan Penelitian Mengenai Analisis Strategi Pengembangan Pada Zona Wisata Edukasi Di Tpa Pakusari, Terhitung Mulai Pada Tanggal 13 Maret 2025 Sampai 25 Mei 2025 Untuk Memperoleh Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA EDUKASI BERBASIS DAUR ULANG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) PAKUSARI".

J E M B E R
Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenar-Benarnya Dan Untuk Dapat Digunakan Seperlunya, Terimakasih.

Jember, 25 Mei 2025
Koordinator pengelola TPA
Pakusari Jember



R. MUHAMAD MASBUT
NIP.19670808 200701 1 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Arini Sri Agustin
NIM : 211105020016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Januari 2026

Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

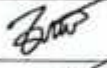
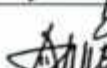
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luhuk Musfiroh



BERITA ACARA PENELITIAN

Analisis Strategi Pengembangan Zona Wisata Edukasi Berbasis Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pakusari

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1.	12 Maret 2025	Penyerahan surat penelitian	
2.	16 Maret 2025	Melakukan Observasi dan dokumentasi awal	
3.	18 Maret 2025	Melakukan observasi dan dokumentasi kembali	
4.	20 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan pihak pengelola TPA	
5.	25 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi ibu Amel dan ibu Mega	
6.	10 April 2025	Melakukan wawancara dengan pihak masyarakat bapak Habi	
7.	15 April 2025	Melakukan wawancara dengan pihak target edukasi yaitu guru sekolah ibu fitriana	
8.	20 April 2025	Melakukan wawancara dengan salah satu wisatawan ibu Nia	
9.	10 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan pedagang ibu turiya	
10.	12 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan pihak pengelola TPA	
11.	15 Mei 2025	Meminta dokumen profil TPA Pakusari untuk kelengkapan akhir	
12.	25 Mei 2025	Silaturahmi ucapan terimakasih atas selesainya penelitian	

Jember, 25 Mei 2025
Koordinator pengelola TPA
Pakusari Jember



R. MUHAMAD MASBUT
NIP.19670808 200701 1 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinhas.ac.id Website: <http://febi.uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/02/2026

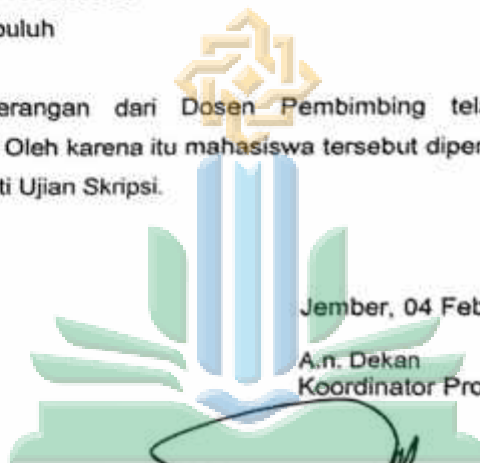
Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Arini Sri Agustin
NIM : 211105020016
Semester : Sepuluh

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 04 Februari 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. Sofiah, M. E.
NIP. 199105152019032005



DOKUMENTASI



Tampilan Pemasokan, pemilahan, dan transformasi Kawasan TPA



Penyuluhan Pelatihan Dan Hasil Kreasi Edukasi Daur Ulang



Kolaborasi Sektor Pendidikan Dan Komunitas



Kreasi daur ulang



Jalur Masuk Truk Muatan Dan Wisatawan



Minimnya Antusias Masyarakat Dalam Penyuluhan



Dampak Lingkungan



Dampak ekonomi



Dampak sosial



Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Ibu Amel Dan Ibu Mega



Wawancara Ibu Nia Pengunjung TPA



Wawancara Bapak Habi Tokoh Masyarakat



Wawancara Ibu Fitriana Selaku Wali Murid Siswa



Wawancara Ibu Turiya Pedagang Di TPA



Wawancara Dengan Bapak Masbut Pihak Pengelola TPA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arini Sri Agustin
NIM : 211105020016
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Februari 2026
Pembimbing

Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003



BIODATA PENULIS



Nama : Arini Sri Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Agustus 2003
NIM : 211105020016
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Summersuko Barat, Rt 003 / Rw 020 Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember
No. Telepon : 0838-5124-8488
Email : arinisriagustin2003@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK AL-HIKMAH
SD : SDN PAKUSARI 01
SMP : SMPN MAYANG 02
MA : MA ASHRI JEMBER